

**PERAN KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PADA PASANGAN SUAMI ISTRI
MENJALANI HUBUNGAN LDM (*LONG DISTANCE MARRIAGE*)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

**LULU AULIA AL-WIDAD
NIM 1817102112**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lulu Aulia Al-Widad

NIM : 1817102112

Jenjang : S1

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul "**PERAN KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PADA PASANGAN SUAMI ISTRI YANG MENJALANI HUBUNGAN LDM (*LONG DISTANCE MARRIAGE*)**" secara keseluruhan adalah hasil penelitian/hasil karya sendiri, kecuali bagian-bagian tertentu yang telah dirujuk sebelumnya.

Purwokerto, 3 Juni 2022

Saya yang menyatakan



Lulu Aulia Al Widad

NIM 1817102112



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul


**PERAN KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PADA PASANGAN SUAMI
ISTRI MENJALANI HUBUNGAN LDM (*Long Distance Marriage*)**

Yang disusun oleh **Lulu Aulia Al-Widad**, NIM. **1817102112**, Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Senin** tanggal **11 Juli 2022**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S. Sos)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.


Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II


Dr. Henie Kurniawati, S.Psi, M.A.Psi
NIP. 19790530 200701 2 019


Lutfi Faishol, M.Pd.
NIP. 19920128 201903 1 013

Penguji Utama


Dr. Umi Halwati, M.Ag.
NIP 19840819 201101 2 011

Mengesahkan,

Purwokerto, ... 1-8-2022

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DOSEN PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan perbaikan seperlunya terhadap penulisan skripsi dengan

Nama : Lulu Aulia Al-Widad

NIM : 1817102112

Jenjang : S1

Jurusan : Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : **" PERAN KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PADA PASANGAN SUAMI
ISTRI YANG MENJALANI HUBUNGAN LDM (*LONG DISTANCE
MARRIAGE*) "**

Dengan naskah skripsi ini, dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 3 Juni 2022

Pembimbing



Dr. Henie Kurniawati

NIP. 19790530 200701 2 019

YANG MENJALANI HUBUNGAN LDM (*LONG DISTANCE MARRIAGE*)

Lulu Aulia Al-Widad
NIM 1817102112

Abstract

Along with the development of globalization, the phenomenon of long-distance marriage is increasing, this is due to the increasing needs in society, industrialization policies for employees that require them to move out of town and even abroad so they have to immigrate temporarily. Problems that often occur in long-distance marriages are interpersonal communication. From the problems above, researchers are interested in researching as a final project, with the formulation of the problem as follows: 1) What is the relationship between family communication and harmony in the household, 2) What is the media used to communicate? by couples who are in an LDM (Long Distance Marriage) relationship, 3) How is feedback from couples when using family communication when undergoing an LDM (Long Distance Marriage) relationship, 4) What problems are faced by LDM (Long Distance Marriage) couples and how to overcome them. The type of research carried out is using qualitative research by analyzing the data obtained during the research which aims to reveal a problem through data collection by using a structural approach. After doing the research, the researcher found out that: the media that are often used by married couples during their long-distance marriage relationship are telephone and WhatsApp because these two applications are easy to use and the features in one of these applications can communicate face-to-face or video calls, so that the informants more often use these two applications.

the topic of communication that they often talk about is about children and finances. The problem that often triggers conflict between informant couples is the timing of inappropriate communication and the imbalance of effort given by one partner in maintaining the relationship, resulting in tension in the couple. However, each informant has a strategy to overcome this, such as by creating more effective communication and building a sense of understanding with each other about the situation and position of each individual.

Keywords: *Interpersonal Communication, Husband and Wife, Long Distance Marriage*

PERAN KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PADA PASANGAN SUAMI ISTRI YANG MENJALANI HUBUNGAN LDM (*LONG DISTANCE MARRIAGE*)

Abstrak

Seiring berkembangnya arus globalisasi fenomena pernikahan jarak jauh semakin meningkat, hal ini dikarenakan semakin bertambahnya kebutuhan di dalam masyarakat, kebijakan industrialisasi untuk para karyawan yang mengharuskan mereka bermutasi ke luar kota bahkan ke luar negeri sehingga mereka harus bermigrasi sementara. Permasalahan yang sering terjadi pada pernikahan jarak jauh adalah komunikasi antarpribadi. Dari masalah di atas peneliti tertarik untuk meneliti sebagai tugas akhir, dengan rumusan masalah sebagai berikut: 1) Apakah hubungan antara komunikasi keluarga dengan keharmonisan dalam rumah tangga, 2) Apa Media yang digunakan untuk berkomunikasi oleh pasangan yang menjalani hubungan LDM (*Long Distance Marriage*) 3) Bagaimana feedback pasangan saat menggunakan komunikasi keluarga saat menjalani hubungan LDM (*Long Distance Marriage*) ,4) Permasalahan apa saja yang dihadapi pasangan LDM (*Long Distance Marriage*) dan bagaimana mengatasinya. Adapun jenis penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan penelitian kualitatif dengan menganalisis data yang di peroleh saat penelitian berlangsung yang bertujuan untuk mengungkapkan sebuah masalah melalui pengumpulan data Dengan menggunakan pendekatan struktural. Setelah dilakukan penelitian peneliti mengetahui bahwa :media yang sering digunakan informan pasutri selama menjalani hubungan pernikahan jarak jauh adalah telepon dan WhatsApp (WA) karena kedua aplikasi ini mudah digunakan dan fitur di dalam salah satu aplikasi tersebut bisa berkomunikasi dengan tatap muka atau video call, sehingga para informan lebih sering menggunakan kedua aplikasi ini.

Topik komunikasi yang sering menjadi pembicaraan mereka adalah mengenai anak dan keuangan. Sedangkan *feedback* dari hasil komunikasi hubungan ini adalah positif atau sesuai. Adapun masalah yang seringkali memicu konflik di antara pasangan informan adalah pengaturan waktu untuk berkomunikasi yang tidak tepat dan ketidakseimbangan usaha yang diberikan salah satu pasangan dalam menjaga hubungan sehingga mengakibatkan ketegangan pada pasangan. setiap informan mempunyai strategi untuk mengatasinya, seperti dengan menciptakan komunikasi yang lebih efektif dan membangun rasa pengertian satu sama lain tentang situasi dan posisi masing-masing individu.

Kata kunci: Komunikasi Antarpribadi, Suami-Istri, Pernikahan Jarak Jauh.

Motto
“ ISTIQOMAH “



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, terima kasih kepada Allah SWT atas waktu, kesehatan dan juga atas anugerah yang besar yang telah Engkau berikan kepada saya. Saya harap ini adalah langkah pertama untuk mencapai tujuan saya. skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua, kakak, dan nenek saya, yang selalu membimbing saya, menasihati, dan doa yang tiada henti-hentinya kepada saya hingga sampai saat ini.

Tentunya saya berharap hidup ini dapat berguna dan bermakna untuk berbagai hal. Hidup adalah sungai yang mengalir, tetapi mempunyai ujung dan tujuan yang rendah. Jalan tidak selalu lurus, kadang berkelok-kelok. Namun hal ini akan terus berlalu hingga tujuan tercapai dan tercapai.

Yang bisa saya katakan hanyalah terima kasih. Mohon maaf atas segala kesalahan dan kerendahan hati serta persembahkan skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, wr.wb

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi Rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, pada keluarga dan para sahabatnya sampai pada umatnya hingga akhir zaman. Aamiin

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari banyak sekali pihak. oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada :

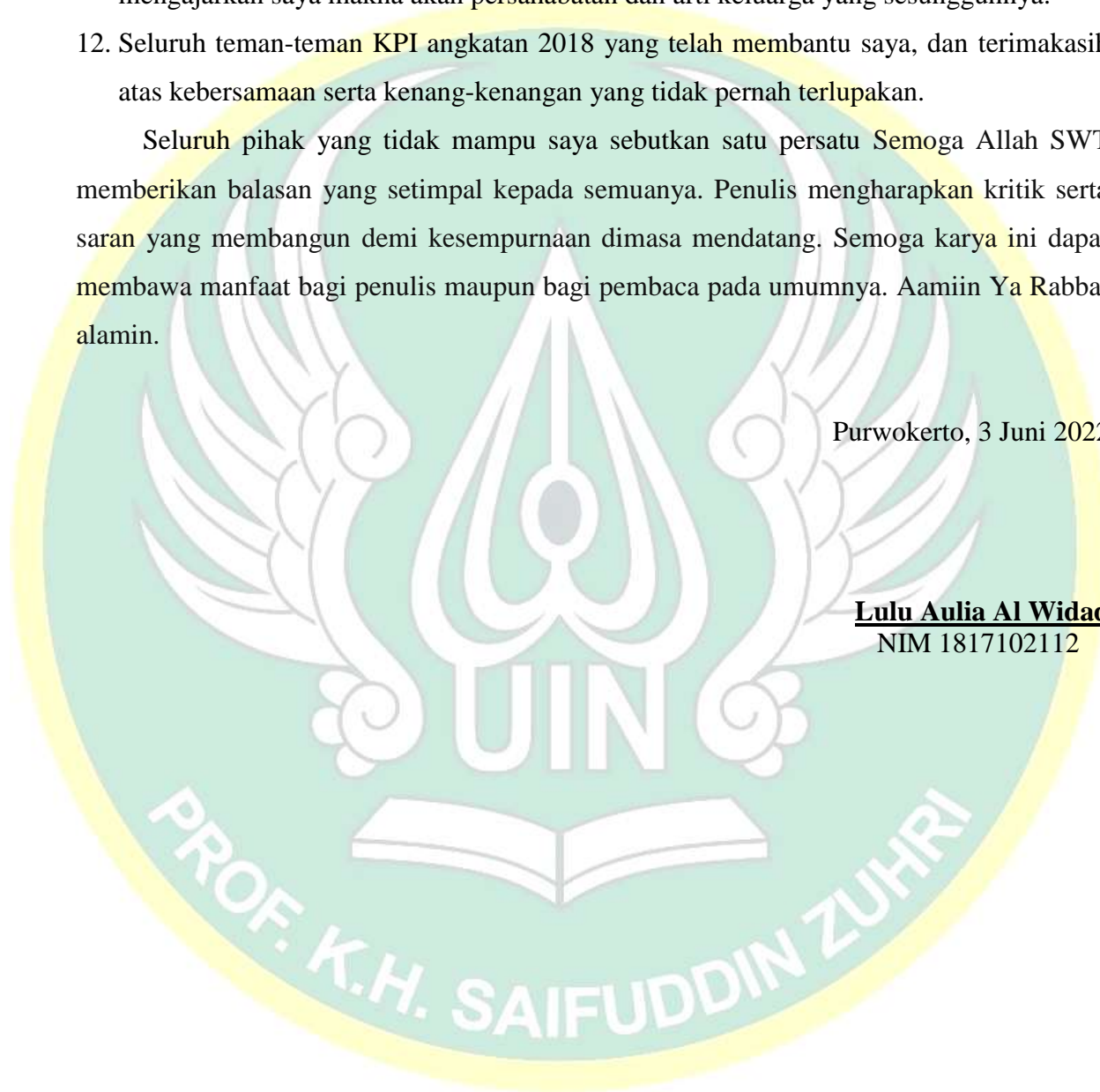
1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag. Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Uus Uswatusolihah, S.Ag, M.A. Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri
4. Dr. Henie Kurniawati, sebagai dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dengan penuh kesabaran dan ketulusan serta motivasi yang dapat membangun saya untuk lebih baik lagi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Segenap Dosen, karyawan, dan seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman selama menempuh studi di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri.
6. Segenap pasangan informan yang telah memberikan izin serta membantu dalam pelaksanaan penelitian.
7. Ayah Jauhari, Ummi Upik, Papah Darmin, Mamah Rini tercinta terimakasih atas doa, dukungan, bimbingan, motivasi yang tak pernah putus untuk saya.
8. Mbah Rasmini, wanita hebat yang begitu berjasa dalam hidup saya. Beliau mengajarkan bahwa cinta dan ketulusan lebih besar dari segalanya.
9. Mbah Akung Kamiran lelaki hebat yang selalu berada di samping saya dan menjadikan saya menjadi wanita yang kuat.

10. Tak lupa kepada Mas Boby Iman Nurhakim Yang telah selalu Mengingatkan untuk segera menyelesaikan Skripsi ini, selalu memberikan motivasi dan terimakasih telah menjadi jasa editor untuk skripsi sini,
11. Untuk Wilda,Wanda,Vika,Eki, Risa, teman-teman yang selalu memberikan support dan mengajarkan saya makna akan persahabatan dan arti keluarga yang sesungguhnya.
12. Seluruh teman-teman KPI angkatan 2018 yang telah membantu saya, dan terimakasih atas kebersamaan serta kenang-kenangan yang tidak pernah terlupakan.

Seluruh pihak yang tidak mampu saya sebutkan satu persatu Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal kepada semuanya. Penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun demi kesempurnaan dimasa mendatang. Semoga karya ini dapat membawa manfaat bagi penulis maupun bagi pembaca pada umumnya. Aamiin Ya Rabbal alamin.

Purwokerto, 3 Juni 2022

Lulu Aulia Al Widad
NIM 1817102112



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DOSEN PEMBIMBING	iii
<i>Abstract</i>	v
Abstrak	vi
Motto	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I	14
PENDAHULUAN	14
A. Latar Belakang Masalah	14
B. Batasan dan Rumusan Masalah	21
C. Tujuan Penelitian	21
D. Manfaat Penelitian	21
E. Kajian Pustaka	22
BAB II	24
A. Peran	25
B. Komunikasi Antarpribad	26
C. Pernikahan Jarak Jauh	33
1. Pernikahan jarak jauh	33
2 Faktor Sebab-Akibat Pernikahan Jarak Jauh	34
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pernikahan Jarak Jauh	36
BAB III	38
METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	39
a. Jenis penelitian	39
B. Pendekatan penelitian.	40
a. Subjek dan Objek penelitian	40

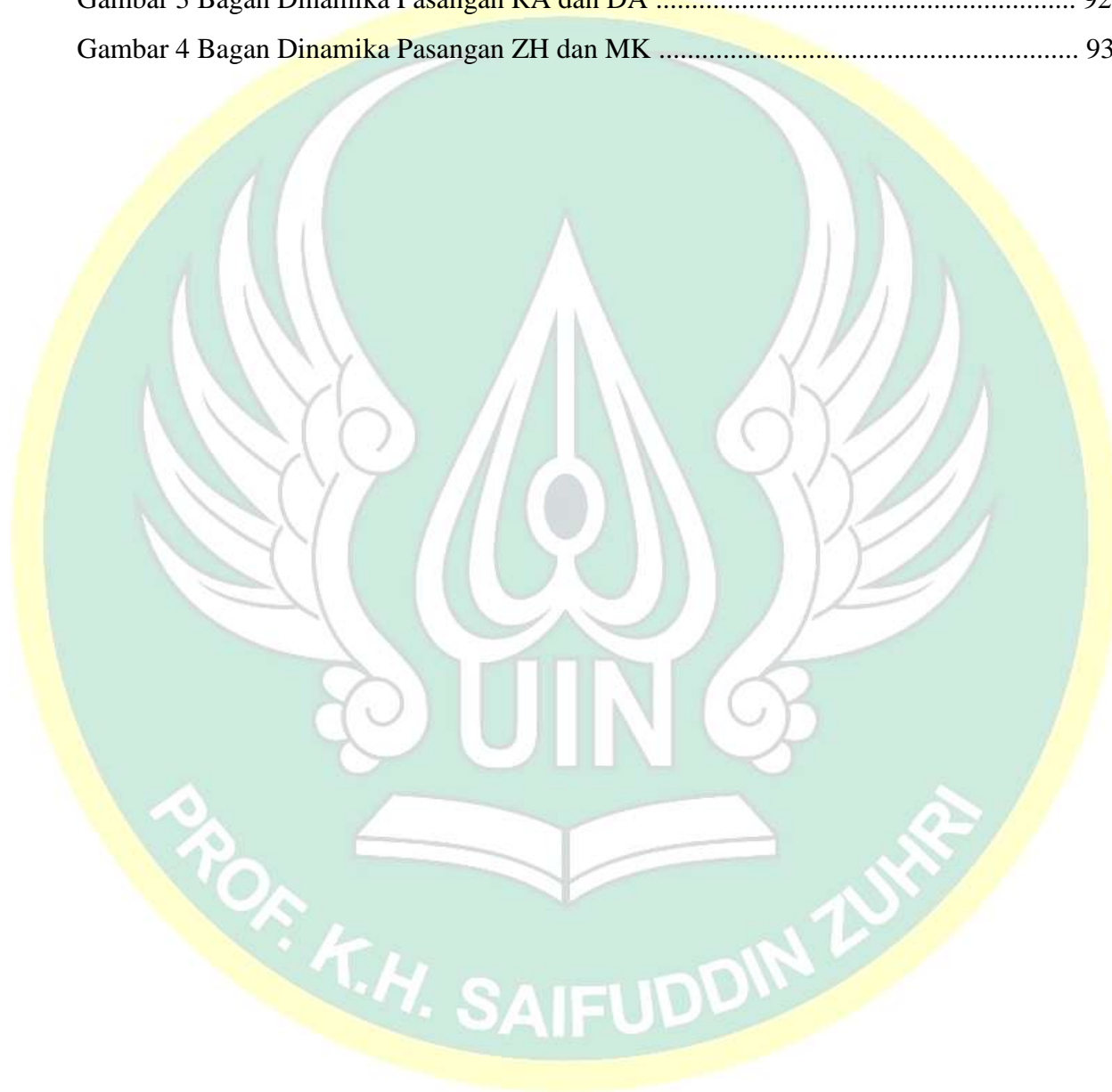
C. Sumber Data.....	43
D. Metode Pengumpulan Data	44
E. Metode Analisis Data.....	47
1. Penyajian Data.....	48
BAB IV PELAKSANAAN DAN PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	50
A. Orientasi Lapangan dan Persiapan Penelitian	50
1. Orientasi lapangan.....	50
2 Subjek Penelitian	51
1. Pasangan berinisial (CH) dan (SH).....	51
a. Biodata.....	51
b.Latar belakang menjalani <i>Long Distance Marriage</i>	52
2. Pasangan Berinisial (RA) Dan (DA)	53
a. Biodata.....	53
b. Latar Belakang Menjalani Hubungan <i>Long Distance Marriage</i>	54
1. Pasangan Berinisial (MK) dan (ZH).....	55
a. Biodata.....	55
b. Latar Belakang Menjalani <i>Long Distance Marriage</i>	56
B. Analisis Komunikasi Antarpribadi Pasangan Suami-Istri Dalam Mempertahankan Hubungan Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Marriage)	58
1. Hubungan Komunikasi Antarpribadi Dengan Keharmonisa Dalam Rumah Tangga	58
a. Pasangan (CH) dan (SH).....	58
b. Pasangan (RA) dan (DA)	61
c. Pasangan (ZH) dan (MK).....	64
2. Media Komunikasi Pasangan Suami-Istri <i>Long Distance Marriage</i>	71
3. Umpan Balik/Feedback Komunikasi Antarpribadi Pada Pasangan Yang Menjalani Long Distance Marriage	74
C. Permasalahan Komunikasi Antarpribadi dan Cara Mengatasinya	78
D. Dinamika Peran Pasangan Suami-Istri Dalam Menjalankan Pernikahan Jarak Jauh.	87
BAB V	94
PENUTUP.....	94
A. KESIMPULAN	94

B. SARAN.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	103



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Pernikahan	89
Gambar 2 Bagan Dinamika Pasangan CH dan SH	90
Gambar 3 Bagan Dinamika Pasangan RA dan DA	92
Gambar 4 Bagan Dinamika Pasangan ZH dan MK	93



DAFTAR LAMPIRAN

A. Dokumentasi dengan informan



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umumnya manusia mempunyai karakter mencari dan memilih dalam menentukan lawan jenis untuk dijadikannya pasangan hidup. Ketika seseorang telah menemukan pasangan hidupnya lalu mereka berkomitmen dengan melanjutkan ke jenjang yang lebih serius tidak lain adalah pernikahan. Sesuai yang tercantum dalam Undang-Undang Perkawinan No 1 Tahun 1974 pasal 1 maksud dari pernikahan ialah “ Untuk membentuk keluarga rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. ” Pernikahan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan hasrat biologis saja melainkan pernikahan merupakan langkah dasar untuk membentuk sebuah keluarga, penting untuk pasangan muda mengetahui apabila menikah adalah salah satu keputusan yang sakral secara agama serta alangkah indahnya dilaksanakan seumur hidup sekali. Dalam suatu pernikahan, kita dan pasangan dituntut agar bekerja sama mengisi kekurangan serta dapat mengembangkan kepribadian masing-masing agar menuju kesejahteraan bersama baik spiritual ataupun material. Kesejahteraan itu akan menciptakan suatu kebahagiaan dengan harapan suatu kekekalan dalam sebuah pernikahan.

Seluruh pasangan suami istri sudah pasti mengharapkan hubungan yang harmonis untuk mendapatkan kepuasan dan kebahagiaan dalam hubungan.¹ Kebahagiaan di dalam sebuah pernikahan adalah penilaian masing-masing dari pasangan suami istri dalam sebuah pernikahan, sebab seluruh orang memiliki tolak ukur dalam menentukan kebahagiaan itu sendiri. Diantara tolak ukur dalam mendapatkan kebahagiaan disuatu pernikahan itu ialah sebuah kepercayaan atau saling percaya pada pasangan. Rasa percaya suatu jalinan

¹ Agustin Harum Sari “Pengaruh Kemampuan Berkomunikasi dan Kemampuan Memecahkan Masalah Terhadap Kepuasan Wanita yang Melakukan Pernikahan Dini”(Skripsi UIN Syarif Hidayatullah 2017)

kasih akan terlaksana baik ketika hubungan suami istri dapat saling mengerti keinginan dan kebutuhan pasangan.

Kepuasan disuatu pernikahan dapat tercipta ketika keinginan dan kebutuhan dikehidupan pernikahan yaitu cinta, persahabatan, seks, kedewasaan dan kebersamaan dapat terpenuhi. Komunikasi merupakan salah satu faktor untuk menciptakan kepuasan dalam berhubungan. Dalam suatu jalinan pernikahan dari tiap-tiap pasangan tak terlepas dari kata komunikasi, walaupun itu sekedar berkabar, bersenda gurau, menceritakan kegiatan yang sudah dilakukan saat itu, menanyakan banyak hal dan lain-lain².

Di era modern sekarang komunikasi memiliki berbagai cara seperti bertatap muka yang dapat terjalin lewat media sosial, layaknya Instagram, Whatsapp, Telegram, Line, dll. Setiap orang termasuk pasang suami isteri dapat mampu berkomunikasi tanpa harus bertemu secara langsung. Komunikasi yang sesuai dan lancar dapat mempererat jalinan kasih antara suami istri sebab dari berkomunikasi dapat mengetahui keinginan dari pasangan, kita mampu memahami pasangan kita dengan sering berkomunikasi dengan pasangan. Terdapat suatu penelitian yang dilakukan di Negara Amerika Serikat, menunjukkan hasil 90 persen pasangan bahwa memutuskan hubungannya dikarenakan komunikasi mereka kurang atau bisa dikatakan buruk diantara kedua belah pihak. Sedangkan di negara Indonesia kasus berakhirnya suatu hubungan pacaran tercatat sebanyak 7,4 persen yang kebanyakan disebabkan oleh kurangnya komunikasi³. Sedikit waktu untuk melakukan komunikasi dengan pasangan adalah satu dari penyebab berakhirnya sebuah hubungan, sedikitnya interaksi komunikasi dapat mengakibatkan permasalahan antarpribadi di dalam hubungan, sebab beberapa permasalahan dalam suatu hubungan pernikahan terwujud sebab

² Lintang Hapsari Dewi, “ Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dalam Perkawinan Dengan Kepuasan Dalam Perkawinan Pada Wanita Yang Bekerja” Hal 2. Thn 2017.

³ Jesica Ayu Liana, Yohanes Kartika Herdiyanto, 2017 “ Hubungan Antara Intensitas Komunikasi Dengan Komitmen Pada Pasangan yang Menjalani Hubungan Berpacaran” Vol 4, (No 1), Hal 85.

kesalahpahaman serta itu terjadi disebabkan kurangnya komunikasi yang efektif. Apabila komunikasi antar pasangan terlaksana secara baik maka akan timbul rasa kepercayaan di setiap pasangan suami istri, terbuka dalam semua hal, akan berkurang kesalahpahaman, dan adanya rasa pengertian terhadap kepentingan masing-masing pasangan. Komunikasi tidak selalu bertemu secara langsung dan menggunakan media sosial saja, akan tetapi membutuhkan suatu tingkat keseringan dan keintiman ketika proses komunikasi berlangsung. Salah satu intensitas komunikasi ialah tingkat keintiman pesan yang ditandai dengan adanya kejujuran, keterbukaan, dan saling percaya sehingga mampu mendapatkan respons pasangan.

Problematika yang terjadi dalam hubungan terkait intensitas komunikasi adalah ketika setiap pasangan mempunyai kesibukan masing-masing, sehingga berdampak kurang baik pada komunikasi mereka. Hal ini akan terjadi kurangnya komunikasi yang mampu menyebabkan banyak perbedaan di dalam suatu hubungan, seperti akan terbiasa dengan hal yang buruk seolah olah hal itu baik dalam sebuah hubungan dan malas untuk berkomunikasi dengan pasangan⁴. Pasangan suami-istri pada umumnya akan berada pada satu atap dan hidup bersama. Seiring berjalannya waktu banyak pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh atau *Long Distance Marriage* yang di latarbelakangi karena permasalahan ekonomi yang membuat laki-laki berimigrasi untuk memperoleh pekerjaan, terkadang beberapa bulan sekali mereka pulang untuk melihat pasangan mereka.

Keberhasilan pernikahan sebenarnya dapat dievaluasi berdasarkan 4 kriteria yaitu, ketahanan pernikahan, kesesuaian pernikahan dengan harapan pasangan, terpenuhinya kebutuhan individu masing-masing dalam pernikahan

⁴ Jessica Ayu Liana, Yohanes Kartika Herdiyanto, 2017 “ Hubungan Antara Intensitas Komunikasi Dengan Komitmen Pada Pasangan yang Menjalani Hubungan Berpacaran” Vol 4, (No 1), Hal 86

dan tercapainya kepuasan dalam sebuah pernikahan⁵. Namun pasangan yang menjalani *Long Distance Marriage* tidak akan mendapatkan kepuasan maksimal seperti pasangan pada umumnya, karena intensitas mereka bertemu terkendala oleh jarak hingga akibat faktor kebutuhan secara biologis maupun psikis yang tidak sepenuhnya terpenuhi membuat pertentangan dan perdebatan dalam suatu hubungan sehingga mereka mencari kebutuhan yang tidak terpenuhi di luar sepengetahuan pasangannya, terjadilah perselingkuhan dan bahkan banyak yang berakhir perceraian. Mengapa banyak perceraian? Karena perceraian adalah salah satu keputusan yang dianggap paling baik dan benar dalam menyelesaikan masalah dalam sebuah hubungan pernikahan.

Perceraian merupakan pertanda kurang puasnya dalam menjalankan hubungan pernikahan. Faktor komunikasi dalam suatu hubungan dianggap penting karena berfungsi sebagai perkembangan dalam pernikahan tersebut. Namun hubungan tidak hanya ditentukan oleh sering atau tidaknya individu melakukan komunikasi akan tetapi akan ditentukan juga moto dari komunikasi yang berjalan. Komunikasi merupakan proses sosial dimana semua individu menggunakan simbol dalam upaya menginterpretasikan makna dalam lingkungan mereka.⁶ Perspektif menjelaskan bahwa setiap individu yang berkomunikasi akan mempunyai kesamaan makna dari pihak individu yang terlibat dalam aktivitas berkomunikasi tersebut. Kegagalan dalam berkomunikasi adalah gagal dalam memahami makna pesan yang disampaikan oleh komunikator terhadap komunikan. Pola komunikasi yang gagal akan menimbulkan kesalahpahaman dalam individu yang terlibat dalam aktivitas komunikasi itu. Begitu pun sama dalam keluarga, kegagalan dalam memaknai pesan akan menimbulkan kesalahpahaman, perbedaan pendapat, antara suami-istri. Sejatinnya aktivitas komunikasi antar keluarga bertujuan

⁵ Azaria Zakia , Skripsi:” Hubungan Antara Komponen Komitmen Dari Cinta Dengan Kesiapan Menikah Pada Dewasa Muda”(Depok:UI,2020),Hal.2.

⁶ Muhammad Lutfhi “*Komunikasi Interpersonal Suami-Istri Dalam Mencegah Perceraian di Ponorogo*”Vol 2, Nomor 1, Juni 2017.

untuk terciptanya keharmonisan. Faktor komunikasi dalam suatu hubungan dianggap penting karena berfungsi sebagai perkembangan dalam pernikahan. Namun tidak hanya ditentukan oleh sering tidaknya individu melakukan komunikasi akan tetapi ditentukan juga oleh motivasi dari komunikasi yang berjalan tersebut.

Kasus perceraian di Negara Indonesia setiap tahun mengalami peningkatan termasuk di Provinsi Jawa Tengah namun pada tahun 2020 meningkat dikarenakan *covid-19* diisukan salah satu penyebab keretakan dalam rumah tangga dalam bidang ekonomi, pada per bulan Agustus jumlahnya mencapai 306.688 kasus. Itu merupakan jumlah perceraian di Indonesia rata-rata mencapai seperempat dari dua juta jumlah peristiwa nikah dalam setahun hal ini didukung data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Pada bulan maret tahun 2020 kasus perceraian di Kota Semarang meningkat 3 kali lipat selama wabah virus *covid-19*. Kenaikan kasus perceraian ini disebabkan oleh masalah ekonomi. Setiap hari Panitera menerima 100 gugatan perceraian sekitar 80% gugatan datang dari pihak perempuan *covid-19* membuat kerenggangan terjadi dalam rumah tangga menyebabkan sektor ekonomi menurun dan banyaknya orang ter PHK, sehingga sangat berpengaruh pada persoalan rumah tangga, faktor perselingkuhan juga menjadi salah satu faktor perceraian pada masa *covid-19* karena banyaknya pasangan suami-istri yang menjalani Hubungan Jarak Jauh membuat mereka berselingkuh untuk memenuhi kebutuhan biologis dan psikis selain dari pasangannya. Pada tahun 2019 angka perceraian di Indonesia mencapai 480.618 kasus, angka tersebut mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2016. Berdasarkan data dari Badan Peradilan Agama Mahkamah Agung, kenaikan perceraian mengalami kenaikan sebesar 16-20% dari tahun 2009 hingga tahun 2016. Terdapat lebih dari 224.000 gugatan cerai yang berasal dari pihak perempuan atau sebanyak 70% merupakan gugat cerai,

sedangkan 30% merupakan cerai talak atau dari pihak laki-laki yang mengajukan cerai sebanyak 90.000 gugatan cerai.⁷

Pada tahun 2018 hampir setengah juta perceraian terjadi sebanyak 419.268 kasus perceraian, dari jumlah tersebut, 307.778 kasus adalah gugat cerai dari pihak perempuan berbanding dengan 111.490 kasus talak cerai dari pihak laki-laki, angka tersebut belum termasuk jumlah perceraian agama selain yang tercatat di pengadilan umum. Pada tahun 2019 angka perceraian tertinggi di provinsi Jawa tengah terdapat pada Kota Cilacap berdasarkan perkara tingkat pertama yang diterima Pengadilan Agama Cilacap, selama 2019 terdapat 1802 cerai talak dan 4673 cerai gugat, rata-rata pasangan yang memutuskan perceraian disebabkan oleh faktor ekonomi dan perselingkuhan, pasangan yang bercerai kebanyakan berasal dari pegawai swasta atau wiraswasta⁸. Jumlah perceraian lebih banyak cerai gugat dibandingkan dengan cerai talak. Penyebab adanya cerai gugat yang terjadi di wilayah Cilacap disebabkan banyaknya perempuan yang telah bersuami memilih bekerja ke luar negeri menjadi TKW. Perceraian seharusnya menjadi alternatif terakhir dalam pertikaian dalam sebuah pernikahan dalam agama namun sekarang banyak kasus perceraian yang hanya beralasan dari masalah sepele tapi mereka membuat masalah sepele itu menjadi besar dan berakhir dengan perceraian. Kasus perceraian bukannya hanya terjadi karena kasus pertikaian dan ekonomi namun di latar belakang beberapa faktor yaitu, hubungan tidak harmonis, tidak adanya kenyamanan, kekerasan dalam rumah tangga, adanya pihak ketiga dalam pernikahan, serta hubungan jarak jauh.

Mempunyai hubungan jarak jauh memerlukan usaha yang lebih besar untuk mempertahankan sebuah hubungan sebab jarak menyebabkan sulit untuk bertemu pasangan secara langsung dan intens. Pasangan yang menjalani

⁷ Elmi Rahmatika.(2019, Desember 19).7 Provinsi Dengan Kasus Perceraian Tertinggi Di Indonesia. Diakses dari [indonesia/https://www.99.co/blog/indonesia/kasus-perceraian-tertinggi-di-indonesia](https://www.99.co/blog/indonesia/kasus-perceraian-tertinggi-di-indonesia).Diakses pada tanggal 27 January 2021, jam 15.10 WIB.

⁸ Dalam, <https://banyumas.tribunnews.com>. Diakses pada tanggal 27 January 2021, jam 15.54 WIB.

Long Distance Marriage harus mempunyai komitmen yang kuat antara satu sama lain, karena jika komitmen telah usang dan rapuh bisa membuat kepercayaan antar pasangan mulai berkurang sehingga muncul konflik. Konflik itu bukan hanya tentang orang ketiga, tapi ketika berhubungan jarak jauh akan banyak perbedaan pendapat, setiap hubungan pasti akan berada dalam fase berbeda pendapat dan itu normal karena bukan hanya dengan sepasang kekasih kita bisa berbeda pendapat bersama teman, keluarga dll. Pentingnya melakukan klarifikasi bila terjadi masalah berkomunikasi lebih dalam bersama pasangan agar saling mengerti apa yang diinginkan satu sama lain, dengan kemajuan teknologi ini bisa sangat membantu mempermudah pasangan untuk berkomunikasi bisa bertatap muka melalui media sosial sehingga kita bisa melihat gerak gerik pasangan, melihat wajah dan matanya, dengan hanya melihat wajah dan mata seseorang bisa merasakan apa yang sedang dirasakan dan ketika berkomunikasi dengan tatap muka seseorang akan mendapatkan informasi lebih banyak.

Komunikasi berjalan baik akan membuat rumah tangga yang harmonis yang didambakan pasangan di luar sana, karena dengan adanya komunikasi antar pribadi yang baik semua masalah yang terjadi di dalam sebuah keluarga akan terselesaikan karena dengan komunikasi bisa menyepadankan apa keinginan istri dan suami sehingga tidak ada lagi miskomunikasi dan pertengkaran yang berujung pada perceraian. Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk menemukan peran sebuah komunikasi pada suami –istri dalam mempertahankan komitmen dan keharmonisan dalam hubungan suami-istri tersebut. Mengingat adanya hambatan dalam setiap hubungan yang sedang menjalani LDR. Penulis tertarik dengan fenomena tersebut dan ingin mengkaji ke dalam skripsi yang berjudul. **“PERAN KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PADA PASANGAN SUAMI ISTRI YANG MENJALANI HUBUNGAN *LONG DISTANCE MARRIAGE* ”**

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan penegasan istilah yang diuraikan di atas, maka batasan dan rumusan masalahnya ialah :

1. Apakah hubungan antara komunikasi Antarpribadi dengan keharmonisan dalam rumah tangga ?
2. Apa Media yang digunakan untuk berkomunikasi oleh pasangan yang menjalani hubungan LDM (*Long Distance Marriage*) ?
3. Bagaimana feedback pasangan saat menggunakan komunikasi saat menjalani hubungan LDM (*Long Distance Marriage*) ?
4. Permasalahan apa saja yang dihadapi pasangan LDM (*Long Distance Marriage*) dan bagaimana mengatasinya ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui keharmonisan dan komitmen pada pasangan yang melakukan komunikasi Antarpribadi dalam rumah tangga
2. Mengetahui media komunikasi apa saja yang digunakan oleh pasangan yang menjalani hubungan LDM (*Long Distance Marriage*)
3. Mengetahui respons pada pasangan yang menjalani LDM (*Long Distance Marriage*) saat berkomunikasi.
4. Mengetahui permasalahan pada hubungan dan cara mengatasinya dengan menggunakan komunikasi Antarpribadi pada pasangan LDM (*Long Distance Marriage*)

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan tambahan dalam memperkaya wawasan tentang pentingnya komunikasi antarpribadi yang efektif untuk menambah keharmonisan dalam keluarga pada hubungan suami istri yang sedang menjalani hubungan jarak jauh (LDR).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang pentingnya Komunikasi Antarpribadi dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi Antarpribadi bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini.
- c. Bagi ke 3 pasangan informan
Diharapkan membantu para informan untuk meningkatkan kualitas dan keefektifitasan komunikasi antarpribadi pada pasangan informan, memberikan energi yang positif kepada ke 3 pasangan informan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah ketidak harmonisan dalam hubungan yang sedang menjalani LDM dengan menggunakan komunikasi antarpribadi yang berguna untuk memperbaiki, meningkatkan keharmonisan dalam sebuah hubungan yang mewujudkan keluarga sakinah.

1. Kajian Pustaka

Sebelum menentukan judul penelitian ini penulis terlebih dahulu menelaah penelitian lain untuk dijadikan perbandingan dan mengurangi persamaan. Setelah penulis menelaah, penulis tidak menemukan sebuah penelitian terdahulu yang membahas penelitian seperti judul skripsi ini. Namun terdapat persamaan dari beberapa penelitian terlebih dahulu yang hampir serupa dengan penelitian ini.

Pertama skripsi yang berjudul "Komunikasi Antarpribadi Pasangan Suami-Istri Dalam Mempertahankan Hubungan Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Relation Marriage) Karya Dhea dan Dakwah Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Penelitian ini menjelaskan tentang pasangan suami-

istri yang menjalani hubungan Long Distance Relation Ship dikarenakan permasalahan ekonomi. perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini membahas tentang cara mempertahankan komitmen pada suatu hubungan yang menjalani hubungan jarak jauh dengan menggunakan komunikasi antarpribadi sedangkan penelitian Dhea AlfianiMasruroh adalah focus pada pola komunikasi antarpribadi pasangan suami istri di desa Singgahan yang menjalani hubungan jarak jauh

Kedua Skripsi yang berjudul “ Komunikasi Antar Pribadi dalam Hubungan Berpacaran Yang Menimbulkan Konflik Kekerasan Psikis ” Karya Aisyah Anjani Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Diponegoro. Penelitian ini menjelaskan tentang Pentingnya Komunikasi Antarpribadi yang digunakan untuk mengelola konflik dalam hubungan pacaran. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada subjeknya, Subjek penelitian penulis adalah pasangan suami istri sah yang menjalani pernikahan jarak jauh, sedangkan penelitian karya Aisyah Anjani adalah pasangan muda-mudi yang masih berpacaran .

Ketiga Skripsi yang berjudul “ Pengelolaan Hubungan Antarpribadi Pada Pasangan Berpacaran Long Distance Relation Ship Untuk Pengembangan Yang Lebih Serius” Karya Denisa Fatraya Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakukltas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Diponegoro. Penelitian ini menjelaskan bagaimana mengelola dan membina dalam pengembangan hubungan komunikasi antarpribadi untuk dikembangkan hingga ke tahap komitmen yang serius. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini menjelaskan penelitian ini membahas tentang cara mempertahankan komitmen pada suatu hubungan suami-istri yang menjalani hubungan jarak jauh dengan menggunakan komunikasi antarpribadi , sedangkan penelitian karya Denisa Fatraya bagaimana

mengelola dan membina dalam pengembangan hubungan komunikasi antarpribadi untuk dikembangkan hingga ke tahap komitmen yang serius.

Keempat Skripsi “Hubungan Antara Komunikasi Yang Efektif Dan Kepuasan Perkawinan Pada Istri Suku Jawa” Karya Yuni Nurmaya Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Penelitian ini meneliti tentang hubungan komunikasi yang efektif dan kepuasan perkawinan pada istri jawa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada objek dan subjeknya, penelitian penulis membahas tentang cara mempertahankan komitmen pada suatu hubungan yang menjalani LDR sedangkan penelitian karya Yuni membahas tentang komunikasi yang efektif untuk kepuasan istri suku jawa, di dalam penelitian penulis juga subjeknya adalah pasangan suami istri yang menjalani LDR sedangkan penelitian karya Yuni subjeknya hanya istri suku jawa.

Kelima Skripsi ” Hubungan Komunikasi Antarpribadi Antara Suami Istri Pada Kepuasan Perkawinan Pada Istri Yang Bekerja ” Karya Bonifasia Agiesta Dwiningtyas Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Tahun 2018. Penelitian ini hubungan antara komunikasi antarpribadi dengan kepuasan Perkawinan. Data akhir analisis menunjukkan bahwa diperoleh nilai korelasi sebesar 0.453 dengan nilai signifikan sebesar 0.000 ($p < 0.005$) dengan data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara komunikasi antarpribadi dengan kepuasan perkawinan pada istri yang bekerja.⁹ Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian tersebut adalah jenis penelitian, jenis penelitian penulis adalah kualitatif yang membahas tentang cara mempertahankan komitmen pada suatu hubungan yang menjalani LDR, sedangkan penelitian karya Bonifasia meneliti tentang hubungan antar personal antara suami istri pada kepuasan perkawinan pada istri bekerja dengan jenis penelitian kuantitatif

⁹ Bonifasia Agiesta, “Hubungan Komunikasi Interpersonal Antara Suami-Istri dengan Kepuasan Perkawinan pada Istri yang Bekerja” (Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2018).

BAB II

KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DAN PERNIKAHAN JARAK JAUH

A. Peran

1. Pengertian Peran

Pengertian peran di dalam Kamus Umum Berbahasa Indonesia adalah sesuatu yang dimainkan atau di jalankan.¹⁰ Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “*Role*” definisinya adalah tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹¹

2. Jenis-Jenis Peran

Peran atau *role* menurut Bruce J. Cohen, juga memiliki beberapa jenis, yaitu¹² :

- a. Peranan nyata (*Anacted Role*) yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran.
- b. Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
- c. Konflik peranan (*Role Conflick*) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
- d. Kesenjangan peranan (*Role Distance*) yaitu pelaksanaan peranan secara emosional.

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi keempat (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015)

¹¹ Syamsir, Torang, *Organisasi Dan Manajemen (Perilaku, Struktur Budaya Dan Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm 86.

¹² S Fahrizal, <http://repository.radenintan.ac.id/2535/5/BAB%2011%20TESIS.pdf>, diakses pada tanggal 17 Mei 2021 Pukul 23.13 WIB.

- e. Kegagalan peran (*Role Failure*) yaitu kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
- f. Model peranan (*Role Model*) yaitu seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti.
- g. Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada dia sedang menjalankan perannya.

Dari berbagai jenis-jenis peran diatas, penulis menggunakan jenis peran nyata (*Anacted Role*) yaitu satu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan peran. Disini penulis akan melakukan penelitian pada pasangan suami-istri media tentang peranan komunikasi Antarpribadi dalam keharmonisan berumah tangga.

B. Komunikasi Antarpribadi

1. Pengertian Komunikasi

komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama di sini maksudnya adalah sama makna. Hal yang senada diungkapkan oleh Hafied Cangara, komunikasi berpangkal pada perkataan Latin *communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Secara terminologi, para ahli komunikasi memberikan pengertian komunikasi menurut sudut pandang dan pendapat mereka masing-masing diantaranya:¹³

- 1.) Jenis & Kelly menyebutkan “Komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus

¹³ Dani Vardiansyah, *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Cet. II (Jakarta: PT Indeks, 2018) h. 25-26.

(biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lainnya (khalayak)”.

2.) Berelson & Stainer “Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain. Melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka, dan lain-lain”

3.) Gode “Komunikasi adalah suatu proses yang membuat sesuatu dari yang semula yang dimiliki oleh seseorang (monopoli seseorang) menjadi dimiliki dua orang atau lebih”

Alo Liliweri dalam bukunya *Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya* mengutip pendapat Walstrom dari berbagai sumber menyebutkan beberapa definisi komunikasi, yakni:¹⁴

1. Komunikasi antarmanusia sering diartikan dengan pernyataan diri yang paling efektif.
2. Komunikasi merupakan pertukaran pesan-pesan secara tertulis dan lisan melalui percakapan, atau bahkan melalui penggambaran yang imajiner.
3. Komunikasi merupakan pembagian informasi atau pemberian hiburan melalui kata-kata secara lisan atau tertulis dengan metode lainnya.
4. Komunikasi merupakan pengalihan informasi dari seorang kepada orang lain.
5. Pertukaran makna antara individu dengan menggunakan sistem simbol yang sama.
6. Komunikasi adalah proses pengalihan pesan yang dilakukan seorang melalui suatu saluran tertentu kepada orang lain dengan efek tertentu.
7. Komunikasi adalah proses pembagian informasi, gagasan atau

¹⁴ Alo Liliweri, *Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya*, Cet. IV (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 8.

perasaan yang tidak saja dilakukan secara lisan dan tertulis melainkan melalui bahasa tubuh, atau gaya atau tampilan pribadi, atau hal lain disekelilingnya yang memperjelas makna.

Definisi komunikasi dari berbagai definisi yang diungkapkan para ahli diatas maka secara umum komunikasi dapat diartikan sebagai suatu penyampaian pesan baik verbal maupun non verbal yang mengandung arti atau makna tertentu atau lebih jelasnya dapat dikatakan penyampaian informasi atau gagasan dari seseorang kepada orang lain baik itu berupa pikiran dan perasaan-perasaan melalui sarana atau saluran tertentu.

C. Bentuk-Bentuk Komunikasi

Susanto menyatakan bahwa ada lima konteks komunikasi, yaitu: komunikasi intrapersonal (*intrapersonal communication*), komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*), komunikasi kelompok (*group communication*), komunikasi organisasi (*organizational communication*) dan komunikasi massa (*mass communication*).¹⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk komunikasi antarpribadi.

1. Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang. Komunikasi ini umumnya membahas proses pemahaman, ingatan dan interpretasi terhadap simbol yang ditangkap melalui panca indera. Lebih jelasnya dapat dikatakan bahwa komunikasi ini merupakan komunikasi yang terjadi terhadap diri sendiri, yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja. Komunikasi interpersonal

¹⁵ Eko Harry Susanto, *Komunikasi Manusia Esensi dan Aplikasi dalam Dinamika Sosial Ekonomi Politik*, Edisi. I, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), h. 6-12. Berbeda dengan Susanto, Effendy membagi bentuk komunikasi kedalam 4 bentuk yaitu komunikasi personal, (*personal communication*), komunikasi kelompok (*Group communication*), Komunikasi Massa (*Mass Communication*) Komunikasi Media (*Medio Communicationa*) lihat Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Cet. XXIII, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011),

atau komunikasi antarpribadi merupakan proses dimana orang menciptakan dan mengelola hubungan mereka, melaksanakan tanggungjawab secara timbal balik dalam menciptakan makna. Lebih lanjut komunikasi antarpribadi merupakan rangkaian sistematis perilaku yang bertujuan yang terjadi dari waktu ke waktu dan berulang kali.¹⁶ Komunikasi perorangan yang dalam hal ini bersifat pribadi, baik secara langsung tanpa medium, atau pun langsung melalui medium. Contoh percakapan tatap muka (*face to face communication*), percakapan melalui telepon, surat menyurat pribadi. Komunikasi ini banyak membahas tentang bagaimana suatu hubungan dimulai, dipertahankan atau mengalami kemunduran. Sub pembahasan dalam komunikasi interpersonal, antara lain, keluarga, pertemanan, pernikahan, hubungan kerja dan berbagai relasi lainnya.

Komunikasi ini banyak membahas tentang bagaimana suatu hubungan dimulai, dipertahankan atau mengalami kemunduran. Sub pembahasan dalam komunikasi interpersonal, antara lain, keluarga, pertemanan, pernikahan, hubungan kerja dan berbagai relasi lainnya..

Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara individu satu dengan individu lainnya secara bertatap muka, yang memungkinkan setiap orang menangkap reaksi orang lain secara langsung baik verbal maupun non verbal.

Indikator komunikasi antarpribadi antara lain :

1. Keterbukaan
2. Empati
3. Sikap mendukung
4. Sikap positif
5. Rasa percaya

¹⁶ Muhammad Budyatna dan Leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antarpribadi*, Cet. I, Edisi. I, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 14.

Komunikasi yang terjalin baik dapat berpengaruh terhadap kepuasan perkawinan guna meminimalisir konflik yang terjadi, selain komunikasi yang efektif dapat terjadi ketika penerima dapat memahami dengan baik informasi yang di berikan oleh pengirim. Dengan adanya komunikasi yang efektif antara suami dan istri untuk mengetahui keinginan dari setiap pasangan, kondisi pasangan hingga mencapai tujuan yang diinginkan secara bersama-sama. Sehingga dengan terjalin nya komunikasi maka terbentuklah komunikasi antarpribadi dan tanpa *misscommunication*. Sedangkan tujuan dari komunikasi antar pribadi adalah sebagai berikut:¹⁷

a. Mengetahui diri sendiri dan orang lain

Komunikasi antar pribadi memberikan kita kesempatan untuk memahami apa yang diri kita mau dan inginkan, sehingga jauh terbuka pada orang lain sehingga mengetahui nilai, sikap, dan perilaku orang lain dan bisa memprediksi tindakan orang lain terhadap kita.

b. Mengetahui dunia luar

Komunikasi antar pribadi membuat kita mengerti dan memahami lingkungan kita dan di luar lingkungan kita objek maupun kejadian dan orang lain, dan sejatinya perilaku kita dalam lingkungan di pengaruhi oleh komunikasi antar pribadi.

c. Menciptakan dan memelihara hubungan menjadi bermakna

Komunikasi yang kita lakukan bertujuan untuk menciptakan dan memelihara hubungan baik dengan orang lain. Hubungan tersebut mengurangi kesepian dan ketegangan dalam diri, serta membuat diri kita sendiri lebih positif.

d. Mengubah sikap dan perilaku

¹⁷ Maria victoria, norma mewekeng, dan antonio golung, “Peranan Komunikasi Antar Pribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi Keluarga Di Desa Kimaam Kabupaten Merauke”, Vol 5,No2.Thn 2020.Hlm 2.

Banyak waktu untuk mengubah orang lain melalui komunikasi Antarpribadi,

e. Bermain dan mencari hiburan.

Kejadian lucu merupakan kegiatan memperoleh hiburan hal ini menghindari suasana terlepas dari keseriusan, ketegangan, kejenuhan, dsb.

f. Membantu Orang lain

Komunikasi antar pribadi merupakan satu proses sosial dimana orang saling mempengaruhi. Komunikasi antar pribadi merupakan pengiriman pesan dari komunikator secara verbal atau non verbal dan diterima oleh komunikan sehingga mempunyai umpan balik yang langsung. Di dalam komunikasi antar pribadi terdapat keterbukaan atau openness, empati, dukungan atau supportiveness, rasa positif, dan kesamaan atau quality. Adapun konsep dalam komunikasi antar pribadi agar hubungan pasangan suami istri lebih harmonis harus mempunyai karakteristik yang mana efektivitas komunikasi antar pribadi ini terjalin dengan baik.

Karakteristik Efektivitas komunikasi antar pribadi menurut Joseph A. Devito terbagi menjadi 2 perspektif, yaitu:¹⁸

1. Humanistik yang meliputi keterbukaan, perilaku suportif, perilaku positif, empati dan kesamaan
2. Pragmatis yang meliputi bersikap yakin, kebersamaan, manajemen interaksi, perilaku ekspresif, dan orientasi pada orang lain.

Komunikasi antarpribadi dikatakan efektif apabila pertemuan komunikasi merupakan hal yang menyenangkan bagi komunikan dan komunikator, mempunyai perasaan kesamaan terhadap satu sama lain dan

¹⁸ Eni Juairiyah “*Pola Komunikasi Suami Istri Jarak Jauh*” Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2019 Hlm. 7.

mempunyai emosi pada pihak masing- masing lalu terciptanya suasana nyaman , harmonis sehingga membuat orang yang berada pada kegiatan berkomunikasi antarpribadi akan merasa lebih ingin terbuka satu sama lain. Menurut Hardjana, komunikasi antarpribadi dikatakan efektif apabila memenuhi tiga persyaratan utama yaitu¹⁹ :

1. Pengertian yang sama terhadap makna pesan Salah satu indikator pesan yang efektif adalah makna pesan yang dikirim oleh komunikator sama dengan makna pesan yang diterima oleh komunikan

2. Melaksanakan pesan secara sukarela yang mana komunikan menindaklanjuti pesan dari komunikator dengan menggunakan perbuatan dan dilakukan secara sukarelawan tidak ada paksaan

3. Meningkatkan kualitas komunikasi antarpribadi Komunikasi yang efektif akan terdorong terjalinnya hubungan positif karena dari individu yang menjalaninya merasakan keharmonisan dan manfaat saat berkomunikasi antarpribadi dengan orang lain.

Komunikasi Antarpribadi yang efektif dan baik di dalam hubungan suami-istri akan terciptanya kesalah pahaman sehingga membuat konflik diantara setiap pasangan. Komunikasi dibutuhkan untuk mengurangi prasangka, dan meyelesaikan masalah, mengungkapkan apa yang menjadi keinginan, dan harapan sehingga dapat menimbulkan rasa pengertian dan kepuasan pada masing-masing individu.

Selain itu untuk dibutuhkan untuk menumbuhkan dan memelihara cinta.. Ketika pasangan suami-istri mengalami Long Distance Marriage setiap pasangan harus mempunyai komunikasi yang baik untuk sekedar bertukar kabar pada pasangan, dengan komunikasi yang baik terjalin akan terwujudnya keharmonisan dan kesejahteraan di dalam hubungan yang membuat rasa kepuasan pada pasangan masing-masing. Karena dengan terjalinnya

¹⁹ Rahmah Attayimini, “Upaya Membangun Komunikasi Antarpribadi Yang Efektif Antara Siswa Dan Guru” Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora. UIN Yogyakarta. Thn 2021.

komunikasi yang baik dalam pasangan, itu merupakan salah satu bentuk dalam menjalankan komitmen yang telah dijalani.

Bila komunikasi antarpribadi tidak berjalan dengan baik akan menyebabkan keretakan dalam hubungan hingga bisa adanya perselingkuhan hingga perceraian bila komunikasi tidak terjalin dengan baik pada hubungan *Long Distance Marriage*. Bila keadaan hubungan sedang tidak baik baik saja, bisa diselesaikan dengan berkomunikasi antarpribadi melalui via telpon, *chatting*, *videocall*, untuk menyelesaikan masalah dalam hubungan tersebut. Komunikasi Antarpribadi bila tidak terjalin dengan baik dan efektif dapat menyebabkan *marital distress* yang membuat pernikahan tidak nyaman dan satu sama lain merasa terbebani. Selain itu juga dapat terjadinya perselingkuhan dalam hubungan tersebut, karena menurunnya tingkat kebahagiaan dalam perkawinan. Bagi pasangan yang memilih untuk menjalani long distance marriage banyak tantangan dan pengorbanan yang harus dilakukan karena kurangnya waktu bersama layaknya pasangan menikah yang tinggal satu rumah pada umumnya.

D. Pernikahan Jarak Jauh

1. Pernikahan jarak jauh

Pernikahan jarak jauh adalah dimana pasangan suami-istri yang sedang berpisah secara fisik, dikarenakan terdapat kepentingan yang mana mereka menyepakati untuk berpisah secara fisik dan bertempat tinggal berbeda untuk waktu yang tidak ditentukan. Namun terkadang hal ini menyebabkan hubungan pasangan suami-istri ini mengalami permasalahan hal baru yang disebabkan oleh perbedaan jarak, waktu. Sehingga menyebabkan komunikasi yang kurang lancar.²⁰ Berdasarkan informasi demografis dari informan penelitian yang sedang menjalani hubungan jarak jauh, mempunyai tiga kategori waktu yang

²⁰ Safitri Ramadhini, "Gambaran Trust pada Wanita Dewasa Awal yang Sedang Menjalani Long Distance Marriage" (Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental Vol.4 No.1 April, 2019), 13-14. Dalam <http://libraryums.ac.id>, diakses pada tanggal 27, 2022, jam 19.30 WIB.

terpisah yaitu : (0, kurang dari 6 bulan, dan lebih dari 6 bulan), tiga kategori pertemuan (sekali seminggu, seminggu hingga sebulan, kurang dari satu bulan), dan tiga kategori jarak (0-1 mil, 2-294 mil, lebih dari 250 mil).²¹

Jadi pernikahan jarak jauh itu dimana pasangan suami-istri yang berada di tempat yang berbeda baik jarak maupun waktu, yang mana mereka telah menjalani hubungan jarak jauh dengan kurun waktu 6 bulan, dan masa intensitas mereka bertemu minimal 1kali dalam 1 bulan.

1) Ciri-Ciri Pernikahan Jarak Jauh

Pernikahan jarak jauh dapat dikatakan apabila suami-istri mempunyai ciri-ciri seperti berikut:

- a. Karena terpisah oleh jarak membuat pasangan ini sulit untuk bertemu secara intens
- b. Bertempat tinggal secara terpisah dikarenakan mempunyai pekerjaan yang membuat mereka harus berhubungan jarak jauh
- c. Waktu bertemu terbatas hal ini disebabkan oleh waktu liburan dan cuti ditentukan oleh instansi terkait
- d. Terpisah secara geografis, puluhan sampai ratusan kilometer atau bahkan ribuan kilometer (dari dalam negeri sampai luar negeri).²²

2) Faktor Sebab-Akibat Pernikahan Jarak Jauh

Keputusan untuk menjalani pernikahan jarak jauh sangat didukung karena kemajuan industrialisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mempengaruhi proses urbanisasi dan industrialisasi sehingga membuat keputusan untuk menjalani pernikahan jarak jauh sangat mudah dan tidak ragu untuk mengambil keputusan itu, dikarenakan kemajuan teknologi semakin pesat. Berikut adalah perubahan-perubahan yang diakibatkan oleh pernikahan

²¹ Norman M. Brown, "Love And Intimate Relationships" (Jurnal Online Journeys Of The Heart, 2021), 46. Diakses, pada tanggal 27 2022, jam 20.46 WIB.

²² Gunarsa, *Psikologi Untuk Keluarga Cet. 11* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020), 26.

jarak jauh yang selalu disangkut pautkan dengan masalah urbanisasi dan industrialisasi:

a. Struktur Peran Keluarga Yang Berubah

Industrialisasi sekarang membuka lapangan sangat mudah tanpa membeda-bedakan jenis kelamin, perempuan maupun laki-laki kini dengan mudah mendapatkan pekerjaan. Kesempatan ini diambil oleh para perempuan maupun ibu rumah tangga untuk bisa bekerja diluar rumah. Sehingga peran di dalam rumah tangga berubah. Dikarenakan ia tidak bisa menjalankan tugas sebagai ibu dan istri sebagaimana biasanya dulu.

b. Berkurangnya Kedekatan Antar Keluarga

Karena sekarang ini industrialisasi semakin berkembang pesat sehingga memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk mengembangkan kemampuannya di luar rumah, sehingga waktu bersama keluarga berkurang. Sebelumnya keluarga merupakan pusat kegiatan, semua anggota di dalamnya wajib melaksanakan tugasnya masing-masing.

c. Berkurangnya Otoritas Seorang Ayah dan Suami

Berkembangnya industri membuat pusat kegiatan yang tadinya di rumah berpindah ke pabrik dan tempat industri lainnya, sehingga membuat suami menghabiskan waktu di luar rumah sehingga ia sulit menggunakan otoritas dan kewibawanya ketika di rumah dan selain itu istri yang mempunyai pekerjaan semakin tidak bergantung pada suami secara ekonomi, itu merupakan beberapa sebab yang telah mengurangi peran ayah atau suami dalam rumah tangga.²³

²³ Bernard Raho. *Keluarga Berzarah Lintas Zaman: Suatu Tinjauan Sosiologis, Cet.1* (NTT: Nusa Indah, 2017), 22.

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pernikahan Jarak Jauh

Ketika sedang menjalani pernikahan jarak jauh sangat penting setiap pasangan menjaga keharmonisan di dalam rumah tangganya. Pasangan yang berhubungan jarak jauh sangat rawan dengan perceraian sehingga perlu di tumbuhkan dalam satu sama lain bersama pasangan saling mempercayai, keterbukaan, kejujuran, kesetiaan pada komitmen awal yang mereka janjikan di awal hubungan dan kesepakatan yang terbentuk suatu saat tidak di laksanakan, maka akan menimbulkan sebuah konflik. Namun penyelesaian konflik dalam pernikahan jarak jauh cukup lama di karenakan perbedaan jarak yang jauh dan waktu. Pernikahan jarak jauh mengalami kendala dalam kedekatan, tempat tinggal yang berbeda, dan intensitas pertemuan yang kurang, sehingga memicu konflik diantara mereka karena kurangnya intensitas bertemu memicu kelancaran komunikasi yang sulit, berikut beberapa masalah umum yang memicu dalam pernikahan jarak jauh²⁴ ;

- a. Kurangnya berbagi kebersamaan dengan pasangan secara intens, sedangkan kebersamaan dengan pasangan membuat kita berkomunikasi dengan pasangan sehingga semakin mengetahui dan mengenal lebih dalam karakter pasangan kita.
- b. Terbatasnya waktu untuk bertemu membuat mereka berpikir bahwa pernikahan mereka harus selalu bahagia dan *perfect*. Padahal konflik adalah hal wajar dan suatu hal yang tidak dapat dihindari dalam setiap hubungan
- c. Ketidakseimbangan satu sama lain dalam hubungan dalam menjaga keutuhan dan keharmonisan dalam rumah tangga, hal ini akan

²⁴ Devi Anjas Primasari, "Kehidupan Keluarga Long Distance Marital in Relationship" (Tesis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya, 2019), 61. Dalam <http://repository.unair.ac.id>, diakses pada tanggal 17 2022 , jam 07.36 WIB.

membuat kekecewaan pada salah satu pihak yang memberikan *effort* yang lebih besar, sehingga menimbulkan rasa pesimis dalam menjalani hubungan selanjutnya.

Walaupun seperti itu permasalahan umum tidak lah menghambat pernikahan jarak jauh ada berbagai macam faktor suami-istri tetap menjaga dan memelihara hubungannya hingga berlangsung lama walaupun menjalani pernikahan jarak jauh, yaitu:

- a. *Emotinoal Attachment*, hubungan yang dipelihara dengan waktu yang lama dikarenakan perasaan cinta yang mendalam satu sama lain.
- b. *Convinience*, yang mana ini merupakan perihal anak yang membuat pasangan suami-istri mempertahankan pernikahannya
- c. *Fear*, ketakutan seseorang berada diluar dan hidup sendiri membuat ia mempertahankan pernikahannya
- d. *Inertia*, beberapa hubungan di pertahankan karena malah kembali menjalin hubungan baru dengan orang lain.
- e. *Comitment*, seseorang yang mempunyai komitmen yang kuat untuk menjalani sebuah hubungan, karena komitmen adalah sebuah janji yang berkarakter mengikat.²⁵

E. Fenomenologi

Istilah fenomenologi secara etimologis berasal dari kata fenomenadan logos. *Fenomena* berasal dari kata kerja Yunani “*phainesthai*” yang berarti menampak, dan terbentuk dari akar kata fantasi, *fantom*, dan fosfor yang artinya sinar atau cahaya. Dari kata itu terbentuk kata kerja, tampak, terlihat karena bercahaya. Dalam bahasa kita berarti cahaya. Secara harfiah fenomena diartikan sebagai gejala atau sesuatu yang menampakkan.²⁶

Fenomenologi juga merupakan sebuah pendekatan filosofis untuk menyelidiki pengalaman manusia. Fenomenologi bermakna metode pemikiran

²⁵ Devito J, *Komunikasi Antarpribadi Edisi Kelima* (Jakarta: Profesional Book, 2004), 260-261.

²⁶ Devito J, *Komunikasi Antarpribadi Edisi Kelima* (Jakarta: Profesional Book, 2004), 260-261.

untuk memperoleh ilmu pengetahuan baru atau mengembangkan pengetahuan yang ada dengan langkah-langkah logis, sistematis kritis, tidak berdasarkan apriori/prasangka, dan tidak dogmatis. Fenomenologi sebagai metode tidak hanya digunakan dalam filsafat tetapi juga dalam ilmu-ilmu sosial dan pendidikan.

Dalam penelitian fenomenologi melibatkan pengujian yang teliti dan seksama pada kesadaran pengalaman manusia. Konsep utama dalam fenomenologi adalah makna. Makna merupakan isi penting yang muncul dari pengalaman kesadaran manusia. Untuk mengidentifikasi kualitas yang esensial dari pengalaman kesadaran dilakukan dengan mendalam dan teliti.²⁷ Prinsip-prinsip penelitian fenomenologis ini pertama kali diperkenalkan oleh Husserl. Husserl mengenalkan cara mengekspos makna dengan mengeksplisitkan struktur pengalaman yang masih implisit. Konsep lain fenomenologis yaitu Intensionalitas dan Intersubyektifitas, dan juga mengenal istilah fenomenologik Hermeneutik yang diperkenalkan oleh Heidegger.²⁸ Penelitian fenomenologis fokus pada sesuatu yang dialami dalam kesadaran individu, yang disebut sebagai intensionalitas. Intensionalitas (*intentionality*), menggambarkan hubungan antara proses yang terjadi dalam kesadaran dengan obyek yang menjadi perhatian pada proses itu. Dalam term fenomenologi, pengalaman atau kesadaran selalu kesadaran pada sesuatu, melihat adalah melihat sesuatu, mengingat adalah mengingat sesuatu, menilai adalah menilai sesuatu. Sesuatu itu adalah obyek dari kesadaran yang telah distimulasi oleh persepsi dari sebuah obyek yang “real” atau melalui tindakan mengingat atau daya cipta.²⁹

BAB III

²⁷ Donny .2005. *Fenomenologi dan Hermeneutika: sebuah Perbandingan*. Dipublikasi oleh kalamenua.blogspot.

²⁸ Kuhn, Thomas. 2005. *The structure of scientific revolutions. (terjemahan)*. Jakarta: remaja Rosdakarya Lincoln, Y. S. & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills, CA: Sage.

²⁹ Smith, Jonathan A. (ed.). 2009. *Psikologi kualitatif: Panduan praktis metode riset. Terjemahan dari Qualitative Psychology A Practical Guide to Research Method*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis penelitian

Penelitian ini tentang pengaruh komunikasi Antarpribadi pada pasangan *Long Distansce Marriage* terhadap komitmen pada setiap individu pasangan yang berada dalam hubungan tersebut. Dalam penelitian ini penulis akan mengumpulkan data dan menggambarkan tentang peran komunikasi keluarga pada pasangan yang sedang menjalani *Long Distance Marriage*. Penelitian ini menggunakan penjabaran dan metode dan langkah-langkah yang dilakukan dan diuraikan secara eksploratif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti memilih menggunakan metode kualitatif karena kasus yang diteliti yang memerlukan pengamatan bukan menggunakan model pengangkaan dan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif akan lebih mudah karena berhadapan dengan kenyataan. penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrument kunci.

Perbedaan penelitian kualitatif dan kuantitatif adalah penelitian kualitatif menggunakan data, penelitian ini untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami subjek peneliti seperti perilaku, persepsi, tindakan. Dengan cara deskripsi dalam bentuk kalimat, dan bahasa. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan prosedur-prosedur statistic atau cara-cara lainnya dari kuantitatif.³⁰ Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriftif berupa, ucapan, tulisan perilaku seseorang yang diamati.³¹

³⁰ Starauss Dan Corbin Dalam Cresweel, J (1998:24)

³¹ Bogdan Dan Biklen S, (1992, 21-22)

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang karakternya umum.

Ciri-ciri penelitian kualitatif :

1. Peneliti sebagai alat peneliti yang artinya peneliti sebagai alat utama pengumpulan data yaitu dengan metode pengumpulan data dengan cara wawancara dan pengamatan
2. Dalam pengumpulan kualitatif diusahakan pengumpulan data dengan secara deskriptif yang kemudian ditulis dengan laporan.
3. Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil artinya dalam pengumpulan data sering memperhatikan hasil dan akibat dari berbagai variable yang saling mempengaruhi.³²

B. Pendekatan penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, pendekatan fenomenologi bertujuan untuk menggambarkan makna dari pengalaman hidup yang dialami oleh beberapa individu, tentang konsep atau fenomena tertentu dengan mengeksplorasi struktur kesadaran manusia. Secara harfiah fenomenologi adalah studi yang mempelajari fenomena seperti penampakan, segala hal yang muncul dalam pengalaman kita. Cara kita mengalami sesuatu, dan makna yang kita miliki dalam pengalaman kita, fokus perhatian fenomenologi tidak hanya sekedar fenomena akan tetapi pengalaman sadar dari sudut pandang pertama atau mengalaminya secara langsung.³³

a. Subjek dan Objek penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber tempat yang memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepatnya dimaknai sebagai sesuatu

³² Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*. Vol 5, No 9. Thn 2019.

³³ (Kuswarno:2009:22).

yang ingin diperoleh.³⁴ Subjek penelitian jika berbentuk orang ada yang disebut dengan responden dan ada pula yang di sebut dengan informan.³⁵ Tetapi dalam setiap penelitian kuantitatif istilah responden selalu digunakan dibandingkan istilah informan, karena istilah informan banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif subjek penelitian adalah orang dalam pada latar penelitian yang menjadi sumber informasi. Subjek penelitian juga bisa disebut sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.³⁶ Untuk menentukan subjek penelitian kualitatif, penelitian kualitatif menggunakan kriteria berikut: (1) mereka yang telah cukup lama dan intensif menyatu dalam kegiatan atau bidang dalam kajian penelitian, (2) mereka yang terlihat penuh dalam bidang atau kegiatan tersebut, dan (3) mereka yang mempunyai waktu cukup untuk dimintai informasi.³⁷ Dalam penelitian kualitatif informan yang dipilih sebagai subjek penelitian ditentukan oleh karakteristik informan, sehingga informan dianggap sanggup dan diyakini sebagai orang yang paling mengetahui aspek yang akan di teliti oleh penulis. Tujuan metode penelitian kualitatif adalah penjelasan yang mendalam terhadap suatu permasalahan.

Dalam menentukan subjek penelitian penulis menggunakan teknis *purposive sampling* yang mana informan dipilih berdasarkan kriteria yang relevan dengan pertanyaan penelitian tertentu. Menurut Moleong, dalam penelitian kualitatif tidak ada sampel acak

³⁴ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,1995),h.92-93.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Management Penelitian* (Jakarta:Rineka Cipta,2019),h.88

³⁶ Basrowi dan Surwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta:Rineka Cipta,2008),h.188.

³⁷ Basrowi dan Surwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta:Rineka Cipta, 2008),h.188.

(random). Yang ada adalah sampel bertujuan (purposive sample) dengan ciri-ciri sebagai berikut:³⁸

- a. Sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu.
- b. Pemilihan sampel dilakukan secara berurutan dengan menggunakan teknik “bola salju” yaitu mulai dari satu menjadi makin lama menjadi makin banyak.
- c. Sampel semakin dipilih atas dasar fokus penelitian untuk mengembangkan hipotesis kerja seiring dengan semakin banyaknya informasi yang masuk.
- d. Penelitian sampel diakhiri jika telah terjadi pengulangan informasi dan tidak ada lagi informasi yang baru yang dapat dijangkau.

Jenis purposive sampling sangat cocok untuk penelitian ini.

Karakteristik subjek yang dikehendaki peneliti yaitu :

- 1.) Pasangan yang telah menikah dan sedang menjalani hubungan long distance marriage
- 2.) Minimal 1 tahun telah menjalani hubungan jarak jauh.
- 3.) Minimal usia 21-30 alasannya karena dalam usia ini cukup untuk menikah.
- 4.) Pasangan menggunakan media *chatting*, *vidiocal* di *whatsapp*, dan *video chat skype*
- 5.) Pasangan bersedia untuk menjadi subjek dalam penelitian ini

2. Objek penelitian.

Obyek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian³⁹. Objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat

³⁸ Lexy j. Meleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakaya, 1992), h. 165-166.

³⁹ Kamus Bahasa Indonesia, 1989:622

berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti⁴⁰. Adapun objek dalam penelitian ini adalah:

1. Pola komunikasi dalam hubungan suami istri yang menjalani Long Distance Marriage
2. Keharmonisan dalam hubungan suami-istri yang menjalani Long Distance Marriage
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemeliharaan dalam hubungan suami-istri yang menjalani Long Distance Marriage.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber yaitu sumber primer dan sekunder. Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka.⁴¹ Jenis Data, Jenis data dilihat dari derajat datanya, terbagi dua, yaitu:

1. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.⁴² data primer ditentukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dimana sumber data primer adalah data atau informasi yang didapatkan oleh peneliti langsung diperoleh melalui proses pengumpulan data menggunakan instrument-instrumen yang ada.⁴³ sumber data primer adalah sumber data yang asli dari penelitian karena seringkali digunakan untuk pengambilan keputusan, sumber data primer juga di peroleh dari wawancara yang mendalam dengan menggunakan daftar pertanyaan sebagai acuannya.

⁴⁰ Supranto 2000:21

⁴¹ Suharshimi Arikunto, *Prosedur penelitian*,. Hal. 100.

⁴² Burhan, Bungin, *Metedologi Penelitian Kuantitatif, komunikatif, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2018) hal. 122.

⁴³ Wahyu Purhantara, *Metedologi Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020) hal. 79.

Sumber data primer penelitian ini penulis memilih para istri yang sedang menjalani *Long Distance Marriage* di berbeda kota dengan suaminya.

2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan.⁴⁴ Data sekunder yang diperoleh dari penelitian berasal dari buku-buku, jurnal, artikel, dan skripsi secara langsung atau tidak langsung dengan berkaitan dengan judul penelitian ini.⁴⁵ Sumber data sekunder penelitian ini berasal dari studi literatur, yaitu buku, skripsi dan jurnal, data lapangan.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif terdapat 3 cara yang dilakukan dalam rangka pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai teknik wawancara dapat pula diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya secara langsung secara bertatap muka dengan responden atau informan yang menjadi subjek penelitian.⁴⁶ Karena sejatinya zaman sekarang teknologi sangat canggih sehingga tidak perlu bertemu langsung untuk wawancara bertatap muka, hanya dengan menggunakan smartphone Peneliti dapat berkomunikasi dengan informan nya melalui media online.

⁴⁴ Burhan, Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, komunikatif, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 122.

⁴⁵ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*.

⁴⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2018) hal. 79.

Rangkaian kegiatan yang tidak kalah pentingnya dari proses pengumpulan data dari teknik wawancara adalah mencatat hasil wawancara. Menurut Musta'in Mas'ud, lazimnya ada lima cara mencatat hasil wawancara, yaitu ;⁴⁷

- 1.) Pencatatan langsung
- 2.) Pencatatan dari ingatan
- 3.) Merekam (*recording*)
- 4.) pencatatan dengan angka atau kata-kata yang menilai (*field rating*)
- 5.) pencatatan dengan kode-kode (*field coding*)

Adapun teknik wawancara pada penelitian ini adalah salah satunya yaitu wawancara yang tidak berstruktur yang mana peneliti akan berdialog bebas dengan informan namun tetap berusaha menjaga fokus pembicaraan yang relevan pada penelitian. Dan peneliti juga akan menggunakan wawancara mendalam dimana peneliti melakukan wawancara yang begitu mendalam ke pada informan yang butuh berulang kali wawancara sehingga kedalaman dan keakuratan informasi dari informan cukup untuk bahan penelitian. Teknik wawancara penelitian ini adalah secara bertatap muka dan dibantu melalui media sosial karena saat ini wabah *covid-19* belum juga mereda sehingga cukup sulit untuk bertatap muka dengan informan, karena jarak kota informan dan peneliti berbeda beda, sehingga mengharuskan memakai media sosial berupa *video call* whatsapp, chatting whatsapp dan media lainnya.

2. Observasi

Suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati objek penelitian secara langsung. Hal itu bertujuan menghasilkan hasil yang akurat karena peneliti dapat menyaksikan, memahami, serta

⁴⁷ Mustain Mashud, *Teknik Wawancara*, (dalam Bagong Suyanto, dan Sutinah , *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 80.

memperhatikan objek dari dekat. Definisi yang lebih umum dikemukakan oleh Margono, yaitu observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁸ Pengamatan observasi bisa dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Pengamatan secara langsung peneliti bisa melakukan pengamatan ditempat terjadinya peristiwa yang bersangkutan dengan informan, pengamatan secara tidak langsung dilakukan melalui perantara seperti rekaman video dan mengirimkan foto. Metode observasi dalam penelitian ini berguna untuk mengetahui tentang bagaimana peran komunikasi keluarga pada hubungan suami istri yang menjalani *Long Distance Marriage* setelah melakukan penelitian ini penulis dapat mengetahui bagaimana menyelesaikan permasalahan yang diteliti.

3. Dokumentasi

Teknik dokumenter atau disebut juga teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang di dokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen tertulis dapat berupa arsip, catatan harian, autobiografi, memorial, kumpulan surat pribadi, kliping, dan sebagainya. Sementara dokumen terekam dapat berupa film, kaset rekaman, mikrofilm, foto dan sebagainya.⁴⁹ Menurut Moleong, dokumen resmi terdiri dari atas dokumen internal dan eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi dan aturan dari lembaga sosial tertentu yang digunakan untuk kalangan sendiri. Dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi dari suatu lembaga sosial berupa majalah, buletin dan berita yang disiarkan di media massa.⁵⁰

⁴⁸ S.Margono. *Metedolohi Penelitian Pendidikan*, hal.158.

⁴⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*,(Banjarmasin:Antasari Press,2018)hal.90.

⁵⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 163.

E. Metode Analisis Data

Menurut Suharsimi Arikunto, istilah pengolahan data dan analisis data masih sering didiskusikan. Ini berkaitan dengan pertanyaan apakah pengolahan data itu sama atau berbeda dengan analisis data. Sekelompok orang, menurut Suharsimi, menganggap bahwa keduanya itu identik (sama) dan di pihak lain ada pula sekelompok orang yang menganggap keduanya berbeda. Suharsimi sendiri menganggap bahwa mengolah data sebenarnya sama dengan menganalisis data.⁵¹ Pada penelitian kualitatif, pengolahan data merupakan bagian integral dari analisis data dan dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dan analisis data. Hal ini disebabkan pada penelitian kualitatif kegiatan analisis data telah dilakukan sejak awal yaitu pada saat pengumpulan data di lapangan. Data yang didapat telah langsung diolah dan dianalisis. Walaupun nanti pada tulisan ini disebutkan bagaimana penelitian kualitatif mengolah datanya, namun itu sebenarnya adalah bagian dari proses analisis data⁵² dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif maka penulis menggunakan metode analisis data kualitatif.

Pengolahan data dalam penelitian kualitatif, di sini dikemukakan ulasan Emy Susanti Hendrarso sebagai berikut: Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang berkesinambungan sehingga tahap pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data dilakukan secara bersamaan selama proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul, atau analisis data tidak mutlak dilakukan setelah pengolahan data selesai. Dalam hal ini sementara data dikumpulkan, peneliti dapat mengolah dan melakukan analisis data secara bersamaan. Sebaliknya, pada saat penganalisis data, peneliti dapat kembali lagi ke lapangan untuk

⁵¹ Suharshimi Arikunto, *Prosedur penelitian*,,. Hal.489.

⁵² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*,(Banjarmasin:Antasari Press,2018)hal.93.

memperoleh tambahan data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali.⁵³

Penelitian kualitatif mempunyai analisis yang sistematis, berikut adalah struktur pengaluran analisis data.⁵⁴

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. sebelum data penelitian belum terkumpul proses ini terus menerus akan berlangsung. Reduksi data meliputi⁵⁵

- a. Mengkode
- b. Menelusuri tema
- c. Membuat gugus-gugus

Meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori, dan tema-tema, itulah kegiatan reduksi data, pengumpulan data dan reduksi data saling berinteraksi dengan melalui konklusi dan penyajian data, ia tidak berkarakter sekali jadi, tetapi secara bolak balik, perkembangannya berkarakter sekuensial dan interaktif.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga

⁵³ Emy Susanti Hendrarso, *Penelitian Kualitatif Sebuah Pengantar dalam* Bagong Suyanto Dan Sutinah, *Metode Penelitian Sebagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2018), h.172.

⁵⁴ Suci Sundisiah, *Analisis Data Kualitatif*,(2018) hal.2.

⁵⁵ Ahmad Rijali,2018,*Metode Penyajian Data*. Vol.13.No.33.

memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan telah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.⁵⁶

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan bertujuan untuk memahami makna dari setiap yang telah dialami dan didapat selama proses penelitian.⁵⁷ Penarikan kesimpulan dilakukan terus menerus. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan telah disediakan Kesimpulan-kesimpulan itu juga diperifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara ;⁵⁸

- a) Memikir ulang selama penulisan
- b) Tinjauan ulang catatan lapangan
- c) Tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif
- d) Upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Penarikan kesimpulan akan dilakukan secara terus menerus untuk mengumpulkan data dimulai dari awal penelitian hingga pada kesimpulan data yang diperoleh selama kegiatan penelitian data yang diperoleh akan semakin bertambah dan lebih mendalam karena informan selalu memberikan data yang baru hingga akan menghasilkan kesimpulan yang menyeluruh dan mendalam di dalam hubungan tersebut untuk mempertahankan komitmen dalam hubungan pernikahan jarak jauh tersebut.

⁵⁶ Ahmad Rijali,2018,*Metode Penyajian Data*. Vol.13.No.33

⁵⁷ B. Mathew Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta:UIP,2021),Hlm.17.

⁵⁸ Ahmad Rijali,2018,*Metode Penyajian Data*. Vol.13.No.33

BAB IV

PELAKSANAAN DAN PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Lapangan dan Persiapan Penelitian

Bab ini terdiri dari 4 bab yang menjelaskan gambaran secara umum tentang orientasi lapangan, subjek penelitian, persiapan penelitian. Sub pertama menjelaskan tentang orientasi lapangan yang mana dilakukan di 2 daerah yaitu, cilacap, purwokerto. Bab yang kedua yaitu persiapan penelitian oleh peneliti, sub bab ke tiga tentang profil pasangan yang dipilih oleh peneliti sebagai subjek penelitian atau informan. Sedangkan sub bab terakhir berisikan analisa ketiga permasalahan informan berikut data-data yang berhasil peneliti dapatkan yang berkaitan dengan fokus penelitian ini.

1. Orientasi lapangan

Penelitian ini di lakukan di 2 daerah yaitu Purwokerto dan Cilacap disesuaikan dengan ke 3 pasangan tinggal. Lokasi yang pertama yaitu pada pasangan berinisial (SH) dan (CH) bertempat tinggal di daerah Majenang, Cilacap Barat. Lokasi yang kedua yaitu, pada pasangan yang berinisial (RA) dan (DA) yang bertempat tinggal di jalan Singalodra, Kelurahan Cilacap selatan, Kabupaten cilacap. Mayoritas penduduk di Cilacap Selatan ini adalah seorang nelayan lokasi yang ke tiga yaitu pasangan yang berinisial (ZS) dan (H) yang bertempat tinggal di daerah Karangsalam, Purwokerto Barat. Daerah tersebut adalah sebagai petani kebun dan pedagang. Meskipun begitu ada saja warga yang memilih untuk bermigrasi ke luar kota bahkan ke luar negeri untuk bekerja karena gaji di luar kota dan di luar negeri lebih menjamin dari pada pendapatan di desa. Hal ini memicu fenomena kemunculan *Long Distance Marriage*.

2. Subjek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang mana informan diambil dengan karakteristik yang telah ditentukan penulis. Peneliti akan berhenti melakukan wawancara apabila data yang telah terkumpul terasa cukup. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pasangan suami istri yang menjalani hubungan *Long Distansce Marriage*. Memilih beberapa informan merupakan salah satu yang sangat penting dalam penelitian ini karena dengan adanya informan peneliti mendapatkan informasi untuk permasalahan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini penulis memilih 3 informan yang mana ke 3 informan ini telah dianggap oleh peneliti memenuhi karakteristik yang dibutuhkan. Berikut beberapa profil singkat keluarga informan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti .

1. Pasangan berinisial (CH) dan (SH)

a. Biodata

Informan pertama dalam penelitian ini seorang yang berinisial (CH), berjenis kelamin perempuan, yang ber usiakan 35 tahun, dan (SH) berjenis kelamin laki-laki berumur 45 tahun. mereka ini berasal dari Desa Salebu Ciakar/Cigadung, RT 02, RW 02, Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Menikah pada usia 21 tahun, sebelum memutuskan menikah mereka terlebih dahulu menjalani masa perkenalan beberapa bulan setelah dirsetui oleh kedua orang tuanya mereka memutuskan menikah. Saat ini (CH) sedang bekerja di luar negeri tepatnya di Taiwan bekerja sebagai TKW (Tenaga Kerja Wanita), ia telah bekerja di Taiwan selama 10 tahun. Sebelum pergi ke Taiwan (CH) ini menjadi TKW

(Tenaga Kerja Wanita) di Malaysia selama 5 tahun. Yang mana ia telah menjalani profesi ini selama 15 tahun. Dari pernikahannya dengan suami ia di karuniai seorang anak laki-laki. Yang mana semenjak anak mereka berusia 6 tahun saudari (CH) ini memutuskan meninggalkan anaknya untuk bekerja di luar negeri demi perekonomian yang diharapkan membaik. Jadi, disimpulkan bahwa (CH) dan suaminya (SH) telah menjalani hubungan *Long Distance Marriage* selama kurang lebih 15 tahun. Dan anak laki-laki mereka sekarang tinggal bersama bapaknya saudara (SH) di Desa Ciakar, Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap.

b. Latar belakang menjalani *Long Distance Marriage*

Alasan pasangan (CH) dan (SH) menjalani hubungan *Long Distance Marriage* dikarenakan masalah ekonomi yang sulit sehingga (CH) ingin memperbaiki masalah perekonomian keluarganya sedangkan suaminya (SH) bekerja *Freelance* yang mana belum bisa memehuni kebutuhan dalam rumah tangga mereka. Sehingga (CH) meminta izin kepada suaminya untuk bekerja di luar negeri sebagai TKW (Tenaga Kerja Wanita) namun saat itu suaminya belum memberikan izin selang beberapa waktu (CH) kembali izin pada suaminya, sehingga dengan beberapa pertimbangan dan kesepakatan bersama saudara (CH) dan (SH) sepakat menjalani hubungan jarak jauh antar suami-istri, seperti yang diungkapkan informan (CH) dalam wawancara berikut ini :

“ Kala itu saya meminta izin kepada suami, mas saya pengen kerja untuk masa depan kita, ingin memperbaiki ekonomi untuk masa depan anak dan keluarga, awalnya gak diizinkan, lalu suami mengizinkan. Saya bekerja di luar negeri, dia di

rumah jaga anak. Itupun saya agak lama bernegosiasi dengan suami saya, sehingga suami saya mengizinkan saya bekerja awalnya pengen kerja di Jakarta tapi katanya jangan kerja di Jakarta, gak boleh kerja di Indonesia, saat itu banyak teman-teman saya bekerja di luar negeri sehingga saya tertarik bekerja disana, dan suami mengizinkan karena memang ini untuk memperbaiki perekonomian keluarga”⁵⁹

Sedangkan informan (SH) juga mengatakan hal yang sama yang mana ia mengizinkan istrinya untuk bekerja di luar negeri seperti yang diungkapkan wawancara berikut ini:

“ ya.....awalnya saya tidak mengizinkan istri saya pergi kerja di luar negeri suami mana yang rela istrinya pergi bekerja jauh sedangkan saya juga masih bekerja, tapi dengan semua pertimbangan saya mengizinkan, awalnya dia juga mau bekerja di Jakarta. tapi saya tidak mengizinkan karena saya takutnya di jakarta lebih susah mencari pekerjaan dan malah nanti lontang lantung disana, saya juga kalo dia bener kerja di Jakarta pasti kalo kangen langsung nyuruh istri saya pulang, saya juga bisa kesana tapi itu juga malah lebih mengganggu pekerjaan kalo dulu jadi kerja di jakarta, jadi menurut saya sendiri yang mending kerja di luar negeri pendapatan juga lebih besar dari pada Jakarta”⁶⁰

Jadi informan (CH) dan (SH) ini telah bersepakat untuk menjalani *hubungan Long Distance Marriage* dengan pertimbangan yang begitu besar ini semua demi memperbaiki perekonomian keluarga dan mengangkat derajat martabat keluarga. Yang mana (CH) dan (SH) ini menginginkan anaknya bisa mempunyai masa depan yang cerah dan berbeda dari kedua orang tuanya.

2. Pasangan Berinisial (RA) Dan (DA)

a. Biodata

Informan kedua ini berinisial (RA) yang berusia 42 tahun

⁵⁹ Wawancara (CH) melalui media *Whatsaap* tanggal 24 januari, 2022..Jam 09.56

⁶⁰ Wawancara (SH) Melalui media *Whatsaap* tanggal, 24 januari 2022. Jam 10.56.

dan (DA) berusia 52 tahun. Pasangan ini tinggal di Jln. Singalodra, Kelurahan Cilacap Selatan, Kecamatan Cilacap, Kabupaten Cilacap. Menikah pada tahun 2017 menikah di umur 37 tahun, sebelum memutuskan untuk menikah mereka terlebih dahulu saling mengenal satu sama lain dengan kurun waktu 1 tahun, ini merupakan pernikahan ke dua mereka setelah bercerai dengan pasangan lama. (RA) mempunyai 4 orang anak dari suami sebelumnya, sedangkan saudara (DA) mempunyai 3 orang anak dari pasangan sebelumnya. Usia pernikahan mereka masih berumur 6 tahun, yang mana selama itu mereka menjalani hubungan *Long Distance Marriage*. Saudari (RA) ini bekerja sebagai guru honorer Di SDN Cilacap 03. Sedangkan suaminya (DA) bekerja sebagai karyawan di perusahaan kontruksi bangunan yang mana mengharuskannya berhubungan jarak jauh dengan (RA) karena setiap proyek yang di kerjakan berbeda-beda daerah,

b. Latar Belakang Menjalani Hubungan *Long Distance Marriage*

Alasan pasangan (RA) dan (DA) menjalani hubungan jarak jauh yaitu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi karena memang sebelum mereka menjalin hubungan, suami (RA) yaitu (DA) ini telah bekerja di proyek sehingga (RA) mau tidak mau menyanggupi bahwa ketika menikah dengan (DA) harus menjalani hubungan jarak jauh seperti halnya yang diungkapkan sebagai berikut ini:

“ya... awalnya juga pas masa kenalan sama suami, dikenalin sama tetangga, itu juga dia pas-pasan lagi ada proyek di cilacap, jadi sekalian sambil kenalan, setelah itu ternyata banyak kecocokan jadi tidak lama kenal langsung

menikah, setelah menikah suami saya langsung di pindah kerja, saya sih nggak apa-apa menjalani hubungan jarak jauh toh..., ketika saya telah memutuskan menikah dengan beliau saya harus terima ketika harus menjalani hubungan jarak jauh, toh, ini juga demi kebaikan bersama biar dapur kita tetap nyala, karena saat ini juga kita harus sama-sama berjuang untuk anak-anak kita”⁶¹

Seperti yang disampaikan informan (RA) diatas (DA) juga membenarkan jika ia bekerja di luar kota dan menjalani hubungan jarak jauh ini telah kesepakatan bersama, dan sejak awal dan sebelum menikah istrinya tidak keberatan ia bekerja di luar kota seperti yang diungkapkan (DA) berikut ini:

“Istri sih tidak keberatan saya kerja di luar kota terus, pas sebelum menikah dengan saya juga, dia udah tau kalo nikah sama saya pasti ditinggal terus, yang penting katanya saling percaya terus ngabarin terus, apalagi kita punya anak 7 yang harus masih kita biayai”⁶²

Jadi saudara (RA) dan (DA) ini menjalani hubungan jarak jauh alasannya adalah faktor ekonomi karena memang gaji guru honorer belum bisa mencukupi kebutuhan dalam rumah tangga dan juga memang kedua belah pihak telah bersepakat dari sebelum menikah untuk menyetujui menjalani hubungan jarak jauh, selama masih sering bertukar kabar, menafkahi dan saling percaya itu tidak masalah dalam menjalani hubungan jarak jauh ini.

1. Pasangan Berinisial (MK) dan (ZH)

a. Biodata

Informan ketiga ini berinisial (ZH) dan (MK) yang berusia (29) Tahun dan (39) umur mereka selisih 10 tahun, pasangan ini tinggal di kecamatan Kedung Banteng kabupaten Banyumas,

⁶¹ Wawancara observasi di cilacap pada tanggal 25 Agustus, 2021. Pada pukul 14.36.

⁶² Wawancara melalui Whatsapp pada tanggal 22 Agustus, 2022. Pada pukul 07.00

purwokerto. Mereka menikah pada tahun 2020 yang mana saat itu awal pandemik covid-19 di Indonesia, sebelum memutuskan untuk menikah mereka tidak melewati masa perkenalan yang intens atau pacaran, mereka di jodohkan oleh keluarga, setelah itu mereka melaksanakan pertunangan yang mana masa itu saudari (ZS) selaku istri (MK) masih berada di pondok pesantren setelah pertunangan mereka hanya sesekali berkomunikasi dikarenakan di pondok pesantren tidak diperbolehkan membawa elektronik sehingga mereka jarang sekali berkomunikasi, sebelum menikah mereka berkomunikasi menggunakan telepon seluler, 3 bulan dengan masa perkenalan yang masih terbatas mereka memutuskan menikah pada tahun 2020 bulan Maret.

Setelah mereka menikah satu minggu kemudian saudara (MK) sebagai suami harus bekerja ditugaskan bekerja di Jakarta sebagai kuli bangunan untuk menafkahi istrinya (ZH) yang mana ia masih berkuliah sehingga (MK) harus memberikan nafkah untuk kebutuhan istrinya.

b. Latar Belakang Menjalani *Long Distance Marriage*

Alasan pasangan (MK) dan (ZH) menjalani pernikahan jarak jauh yaitu untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga yang mana saudari (ZH) sebagai istri masih kuliah sehingga ia memerlukan biaya tambahan dalam rumah tangga, namun sebelum menikah saudara (MK) telah bekerja di Jakarta sebagai buruh sehingga memang sebelum menikah (ZH) sebagai istri menerima pernikahan jarak jauh bersama suaminya, seperti yang diungkapkan (ZH) saat wawancara berikut ini :

“ Ya.. pas sebelum nikah emang udah tau suami kerjanya

di Jakarta, udah tau juga bakal LDR-an kalo nikah, tapi ya namane... pasutri muda ya, pengennya bareng-bareng dulu, namane nikah ya harusnya seataap, serumah, masih menggebu-gebu gitu loh.... Gak pengen jauh-jauh, tapi ya gak bisa egois, mamasku juga kan kerja ya buat Menuhin kebutuhan rumah tangga, ya namane udah nikah keperluannya bukan buat sendiri udah buat dua orang ya harus sama-sama lapang dada ldr an setelah nikah, berat sih. tapi jalanin aja yang penting saling percaya bae”⁶³

Seperti yang disampaikan oleh saudari (ZH) di atas (MK) sebagai suami membenarkan pernyataan istri yang mana mereka memutuskan baik-baik dengan pemikiran yang matang dan konsekuensi yang akan datang setelah menjalani pernikahan jarak jauh, berikut pernyataan dari (MK) pada saat wawancara.

“ istri juga udah tau aku kerja di jakarta sebelum nikah, dia juga mau menjalani hubungan jarak jauh, nggak ada masalah, tapi ya pas awal dia khawatir takut gimana-gimana....,ya yang penting saling percaya aja sih mbak,”⁶⁴

Jadi alasan pasangan (ZH) dan (MK) menjalani hubungan pernikahan jarak jauh yaitu karena perekonomian yang mana (MK) bekerja sebagai buruh di Jakarta untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, dan saudari (ZH) juga masih berkuliah sehingga membutuhkan biaya lebih untuk itu, saudara (ZH) dan (MK) telah bersepakat menjalani hubungan jarak jauh dan menerima kesulitan dalam berhubungan, konsekuensi saat menjalani hubungan jarak jauh. Mereka berkata semuanya akan terasa mudah bila dilandasi saling percaya terhadap satu sama lain.

⁶³ Observasi, wawancara di Karangsalam, pada tanggal 29 January , 2022. Pada Pukul 14.11

⁶⁴ Observasi, wawancara di Karangsalam, pada tanggal 25 January , 2022. Pada pukul 17.00

B. Analisis Komunikasi Antarpribadi Pasangan Suami-Istri Dalam Mempertahankan Hubungan Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Marriage)

Pada bab ini menguraikan hasil penelitian di lapangan mengenai bagaimana peran komunikasi antarpribadi pada pasangan suami-istri yang menjalani *Long Distance Marriage* terhadap keharmonisan dalam hubungan. Hasil penelitian ini disajikan dengan kutipan hasil wawancara dan observasi yang mana mempermudah dalam menganalisis data tersebut, sehingga dapat menjawab fokus permasalahan penelitian ini.

Pada bab ini terdapat 3 sub bab yang mana bab pertama menguraikan komponen dalam komunikasi antarpribadi, bab ke dua mengenai umpan balik atau feedback saat sedang berkomunikasi dengan pasangan dan sub bab terakhir menguraikan permasalahan yang muncul pada pasangan suami-isteri yang menjalani pernikahan jarak jauh, dan cara mengatasi permasalahan tersebut untuk mempertahankan pernikahan mereka.

1. Hubungan Komunikasi Antarpribadi Dengan Keharmonisa Dalam Rumah Tangga

a. Pasangan (CH) dan (SH)

Selama menjalani pernikahan jarak jauh (CH) dan (SH) banyak sekali mengalami rintangan yang mereka harus hadapi. Karena memang pada dasarnya mereka bertukar posisi yang mana (CH) sebagai istri menjalankan tugas suami mencari rezeki untuk menompang perekonomian keluarga di luar negeri dan (SH) menjadi pengganti sosok ibu untuk anaknya. Masalah dalam kehidupan rumah tangga bisa terjadi dalam berbagai bentuk, dan tugas pasangan suami-istri yaitu mereka harus melewati rintangan masalah itu. Selayaknya hubungan pada umumnya yang mana menginginkan

kehidupan rumah tangga yang harmonis, kesejahteraan dan kepuasan dalam pernikahan walaupun setiap, manusia mempunyai kepuasan yang berbeda-beda. Hubungan yang harmonis bisa diciptakan bila kedua belah pihak bisa saling memahami antar satu sama lain, menurunkan ego masing-masing dan bekerja sama dalam mempertahankan hubungan dengan mereka yang sedang menjalankan hubungan jarak jauh hak yang terpenting didalamnya yaitu komunikasi. Dan pada hubungan (CH) dan (SH) pernah mengalami susahya berkomunikasi pada saat (CH) menjadi TKW (Tenaga Kerja Wanita) di Malaysia ia kesulitan berkomunikasi dengan suaminya (SH) dan keluarga, dikarenakan ia dan suami belum mempunyai ponsel untuk saling bertukar kabar karena keadaan ekonomi mereka yang masih sulit pada saat itu. (CH) mengatakan seperti berikut:

“ pas saya kerja di Malaysia itu masa-masa paling sulit, apalagi saya sama suami belum punya hp karena emang belum bisa beli, saya berkabar sama suami saya lewat surat, itu juga nyampe ke indonsia 3 bulan sekali, di kerjaan juga cuman diizinin berkabar sama keluarga sebulan sekali pake telepon rumah punya majikan, saya telepon ke telepon rumah punya tetangga itu juga kadang suami saya pergi, anak saya gk ada jadi susah banget buat berkabar, sampai-sampai suami saya pernah marah karena saking susahnya untuk menghubungi saya dan berkabar, ia khawatir saya kenapa-kenapa dan takut jika saya tidak bisa di menjaga kepercayaan suami saya di luar negeri”⁶⁵

Sewaktu di Malaysia (CH) dan (SH) sangat susah untuk berkomunikasi yang mana hal tersebut menimbulkan

⁶⁵ Wawancara dengan (CH) melalui *Whatsaap* pada tanggal, 24 januari Tahun 2022. Jam 10.23

percekocokan dengan suaminya (CH). Karena beberapa bulan pertama (CH) tidak memberi kabar kepada suaminya yang membuat suaminya khawatir dan berpikiran negatif kepadanya, seperti yang diucapkan (SH) berikut ini :

“ waktu awal bulan saat istri saya di Malaysia dia tidak mengabari saya, saya pun tidak tau harus mengabari siapa untuk tau bagaimana keadaan istri saya, disitu saya tentu kesal dan menyesal telah memberikan izin kepada istrinya bekerja di luar negeri karena pikiran saya udah kemana-mana, bayangkan aja selama 1 bulan lebih nggak ngasih kabar siapa yang gak khawatir sama curiga, takutnya dia berbuat yang nggak-nggak di Malaysia, selama awal kerja di malaysia memang komunikasi gak berjalan lancar, banyak cekcok karena susah dan kurangnya komunikasi”⁶⁶

Namun setelah (CH) berhenti bekerja di negeri Malaysia ia memutuskan pulang ke Indonesia dan berhenti sekitar 1 tahun lebih, berdiam diri di rumah dan menjalani hubungan layaknya suami-istri pada umumnya namun siapa sangka (CH) mengaku lebih menginginkan bekerja menjadi TKW (Tenaga Kerja Wanita) dibanding dengan hanya berdiam diri di rumah layaknya ibu rumah tangga, seperti halnya ia mengatakan berikut ini:

“ sebenarnya kepengen di rumah terus, tapi ketika bekerja ada kebanggaan tersendiri bisa menghasilkan uang sendiri bisa memenuhi kebutuhanku, kebutuhan anak, ngebantu adik-adiku, tanpa meminta kepada suami, tapi memang yang seharusnya itu tanggung jawab suaminya tapi kembali lagi dari liat kenyataannya ya.... Saya Tidak bisa mengandalkan sepenuhnya pada suami”⁶⁷

Dapat disimpulkan bahwa pada saat awal kepergian (CH) bekerja di luar negeri komunikasi antara (CH) dan (SH)

⁶⁶ Wawancara dengan (SH) melalui Whatsaapp pada tanggal 24 janusri Tahun 2022. Jam 14.35.

⁶⁷ Wawancara dengan (CH) melalui media *Whatsapp* pada tanggal 24 januari. Jam 14.09.

sangat kurang baik karena memang kurangnya berkomunikasi satu sama lain sehingga mereka tidak mengetahui apa yang diinginkan satu sama lain dan karena komunikasi tidak lancar akhirnya menimbulkan konflik. Tuntutan-tuntutan yang biasa dilakukan pasangan suami-istri tidak sepenuhnya terlaksana karena pernikahan jarak jauh, yang mana dari permasalahan ini pun terjadi konflik peran, dikarenakan sang istri menggantikan peran suami untuk mencari nafkah dan suami menggantikan peran istri mengurus anak di rumah.

Masalah yang berhubungan dengan peran tergantung kita melihat sikap suami. Jika si suami bisa menerima keadaan istrinya dan menurunkan ego nya, mungkin permasalahan peran ini mungkin tidaklah sulit dihadapi. Namun masalah ini mereka tanggapi dengan bijak dan tidak terlalu di besarkan dan mereka tetap mempertahankan pernikahan jarak jauh mereka sampai sekarang.

b. Pasangan (RA) dan (DA)

Saudara (RA) ini telah menyanggapi untuk berhubungan jarak jauh dengan (DA) namun setiap pernikahan jarak jauh ada saja persoalan yang menjadi rintangan dalam hubungan salah satunya komunikasi yang mana perbedaan jam kerja dan istirahat dari kedua belah pihak yang cukup menyulitkan untuk saling memberikan kabar hubungan jarak jauh juga mengurangi kedekatan dalam keluarga yang mana (DA) dan (RA) ini baru saja menikah dan mempunyai anak dari pernikahan sebelumnya yang mana seharusnya mereka terlebih dahulu menumbuhkan rasa kekeluargaan dalam keluarga baru mereka seperti yang diucapkan (RA) berikut ini:

“ saya ya pengen nya pas awal pernikahan itu... istilahnya PDKT dulu sama anak-anak, misal jalan-jalan bareng, liburan bareng, piknik antara anak ku sama anak suami karena ya..., anak kita udah pada gede ada yang se usia kamu juga, kuliahan. jadi kadang susah nge akrabin nya, kalo masih kecil kan gampang, pengennya sih jangan LDR dulu pas awal nikah tuh, tapi gimana lagi... suami saya juga langsung ada proyek di Surabaya, jadi ya kurang komunikasi antara aku sama anak anak dari suami, suami juga sebaliknya kurang komunikasi sama anak-anak aku ”⁶⁸

Menjalani hubungan jarak jauh itu cukup sulit membagi waktu antar pasangan, meluangkan waktu untuk berkabar, itu terkadang kurang cukup untuk memuaskan kepuasan pasangan, karena memang kepuasan seseorang tidak bisa disamaratakan antar orang, terkadang ketika menjalani hubungan jarak jauh cukup sulit untuk mengatur waktu untuk berkabar karena perbedaan jam kerja, seperti yang diungkapkan (RA) berikut ini:

“ ya awalnya susah buat ngepasin jam aku sama suami, karena memang jam kerja aku sama suami cukup beda, jam 06.00 aku wes berangkat kerja, dia kadang masih tidur soalnya sering banget lembur, kadang jam 14.00 aku pulang dari sekolah dia malah sibuk di lapangan lagi kerja, saya kalo abis isya langsung tidur dia malah nyantanya jam 12 malam, kalo telpon jam segitu jadi kadang gak diangkat, kadang suami kesal, soalnya dia lagi ada waktu nelpon saya telah tidur, jadi kadang sulit buat ngepasin jam kerja aku sama suami padahal kerja cuman beda kota bukan Negara, hehehe.... ”⁶⁹

Memang ketika hubungan jarak jauh, jarak dan waktu bukan salah satu kendala dalam hubungan, tetapi terdapat faktor lain di saat menjalaninya yaitu setiap pasangan mempunyai

⁶⁸ Observasi, wawancara di cilacap, pada tanggal 25 Agustus , 2022. Pada pukul 14.00.

⁶⁹ Observasi, wawancara , di Cilacap Pada tanggal 25 Agustus 2021. Pada pukul 16.10

kesibukan masing-masing yang mana akan menjadi kendala dalam hubungan tersebut seperti yang dikatakan (DA) diatas, saudara (RA) juga sependapat dengan (DA) memang cukup susah untuk berkomunikasi meluangkan waktu dengan kesibukan yang berbeda bersama pasangan, seperti hal yang diungkapkan (DA) berikut ini:

“ dikira saya pas awal menikah sebelum LDR, saya merasa gampang menjalani hubungan jarak jauh, tapi pas di jalani sulit juga, apalagi saya telah hidup sendiri lama jadi kadang suka lupa harus ngabarin yang di rumah, terus ngepasin waktu kerja saya sama istri juga susah apalagi isteri saya selalu tidur lebih awal abis isya aja udah tidur padahal saya baru selesai kerja tengah malem, sampe kadang pernah kesel saking lagi banyak pikiran, pas pagi-pagi saya telpon istri saya pengen cerita tapi istri saya ternyata ada piket di sekolahan jadi harus berangkat gasik, jadi saya nggak jadi cerita, padahal saya udah ngeluangin waktu buat cerita sampe waktu istirahat saya kurang, tengah malem coba nelepon lagi malah udah tidur, sampe kesel pas awal hubungan jarak jauh”⁷⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pasangan (RA) dan (DA) pada awal pernikahan cukup sulit untuk mengatasi perbedaan waktu jam kerja yang mana terkadang membuat salah satu dari mereka merasa tidak di perhatikan dan juga karena pernikahan jarak jauh ini membuat mereka cukup sulit untuk lebih mengenal anak mereka satu sama lain karena komunikasi yang kurang lancar dan jarak yang cukup jauh sehingga mereka merasa kurang dekat dengan anak. Namun informan (DA) selalu membantu istrinya untuk berkomunikasi dengan anaknya pun sebaliknya istrinya (RA) juga membantu (DA) untuk menjalin komunikasi dengan anaknya. (DA) juga selalu mendukung dari jauh semua hal yang dilakukan oleh

⁷⁰ Wawancara melalui media Whatsapp pada tanggal 22 Agustus 2022. Pada pukul 07.00

(RA) sebaliknya pun begitu (RA) selalu mendukung dan saling percaya pada suaminya.

c. Pasangan (ZH) dan (MK)

Saat awal menjalani pernikahan jarak jauh pasangan (ZH) dan (MK) kesulitan mengatur jam untuk berkomunikasi yang mana mereka mempunyai kegiatan di jam yang saling bertabrakan satu sama lain, mereka juga terkendala oleh *Handphone* milik (MK) mudah sekali *lowbat* yang mana di saat mereka mempunyai waktu senggang untuk berkomunikasi, namun terkendala *Handphone* milik (MK) cepat *lowbat* sehingga mereka hanya mempunyai beberapa jam untuk saling berkomunikasi, saudara (MK) sebagai suami dapat pulang kerumah sebulan sekali ia mendapatkan keringanan oleh bosnya karena ia dekat bos nya. Sehingga ia bisa bertemu, seperti yang diucapkan oleh (ZH) sebagai berikut ini

“pas awal pisah gitu lu, susah sih ngatur waktunya apalagi kan kegiatan kita tuh beda plus jamnya beda istirahatnya beda juga kadang susah buat nagabrin apalagi mamas tuh kalo udah kerja ya fokus kerja gak pernah pegang hp, mamas emang orangnya gitu harus selesai dulu satu kerjaan baru ngerjain yang lain, awal ldr susah sih tapi masa kita gak komunikasi, pasti harus nyempet nyempetin dong, namanya juga udah suami-sitri udah nikah kalo lagi Ldr ya yang dibutuhin komunikasi kan, plus saling percaya sih”⁷¹

Pasangan yang menjalani Long Distance Marriage pasti akan dihadapkan dengan perbedaan jam yang mana mengharuskan mereka menyamakan jam kerja satu sama lain untuk menjaga komunikasi karena yang dibutuhkan pasangan suami-istri yang

⁷¹ Observasi, wawancara di Karangsalam, pada tanggal 29 January , 2022. Pada Pukul 14.11

menjalani pernikahan jarak jauh adalah bertukar kabar, seperti hal yang disampaikan (MK) sebagai berikut:

“ pas awal nikah lumayan susah tapi sekarang udah bisa nge handle, awal pisah itu susah nyamain jam kerja aku sama istri, karena emang beda jam, tapi seiring berjalannya waktu ya kita bisa sesuain, namanya udah beristri ya emang harus ngabarin pas jamannya masih sendiri kan beda, abis kerja langsung tidur kalo sekarang kan harus ngehubngin istri dulu baru tidur, tapi emang kalo abis kerja gak ngehubungin istri gitu atau ketiduran gara-gara kecapean bangun tidurnya ngerasa nggak enak sama istri”⁷²

Ketika menjalani pernikahan jarak jauh kebutuhan yang sangat dibutuhkan adalah berkomunikasi dan berkabar yang mana dengan berkomunikasi adalah untuk menambah keharmonisan dalam rumah tangga. Hal tersebut dirasakan oleh pasangan (ZH) dan (MK). (ZH) sebagai istri merasakan bahwa awal pertama menjalani pernikahan jarak jauh tidak semudah yang ia pikirkan, ia berpikir bahwasannya ia dengan suami (MK) bisa langsung beradaptasi dengan kondisi yang mana mengharuskan mereka menjalani pernikahan jarak jauh, ia memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyesuaikan kondisi pada masing-masing pasangan, yang mana terkadang (MK) sebagai suami waktu awal menjalani LDM agak lama untuk menyesuaikan dengan kondisi ketika berhubungan jarak jauh seperti yang disampaikan oleh (ZH) berikut ini:

“Awal LDM sempet kesel sama mamas, soalnya dia kadang lupa ngabarin padahal yang di rumah nunggu-nunggu kabar, soalnya mungkin dulu hidupnya sendiri jadi dia bebas mau tidur langsung setelah kerja mau main dll, kalo udah nikahkan beda cerita ya harusnya ngehubungin istri, nagabrin, pas awal nikah dia mungkin belum terbiasa kali

⁷² Observasi, wawancara di Karangsalam, pada tanggal 25 January , 2022. Pada pukul 17.00

ya orang baru nikah langsung ditinggal kerja jadi ngerasa dia masih single jadi dia lupa ngabarin tapi itu di minggu-minggu pertama, setelah diomong secara baik-baik, ya udah selesai masalahnya dia selalu ngabarin setelah kerja selesai, kadang yang jadi kendala yah p mamas soalnya gampang banget lowbat jadi teleponan cuman beberapa jam gak bisa lama”⁷³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menurut (ZH) komunikasi dengan pasangan merupakan hal penting dalam sebuah hubungan rumah tangga yang sedang menjalani jarak jauh. Karena menurut (ZH) dengan berkomunikasi dapat menumbuhkan keharmonisan dalam rumah tangga, menumbuhkan kepercayaan pada setiap pasangan, namun pada awal menjalani pernikahan jarak jauh (MK) sebagai suami terkadang tidak mengabari istrinya dikarenakan tertidur selepas bekerja sehingga (ZH) sebagai istri menuntut haknya yang belum terpenuhi yaitu saling berkabar. Namun sebisa mungkin pasangan ini menyesuaikan keadaan dengan sebaik mungkin dan tidak berlarut-larut dalam setiap permasalahan yang hadir dalam rumah tangga, mengurangi ego dalam diri mereka untuk mempertahankan rumah tangga dan untuk menjaga keharmonisan di dalamnya.

Setelah melakukan triangulasi data pada informan (suami-istri) maka dapat diketahui dari wawancara diatas yang terpenting dalam sebuah hubungan jarak jauh yaitu komunikasi, komunikasi juga satu hal yang sering memicu pada pertengkaran dalam hubungan suami istri yang sedang menjalani hubungan jarak jauh. Hal ini terlihat dari ke tiga permasalahan informan yang mana sumber permasalahan

⁷³ Observasi, wawancara di Karangsalam, pada tanggal 25 January , 2022. Pada pukul 14.25.

mereka yaitu dari kebutuhan komunikasi yang tidak terpenuhi selain jarak yang menjadi hambatan komunikasi yang kurang maksimal menjadi hambatan dan menjadi pemicu konflik dalam hubungan jarak jauh.

Pasangan (CH) dan (SH) permasalahan pasangan ini dikarenakan komunikasi yang sulit di awal berhubungan jarak jauh yang mana mereka tidak saling berkabar untuk berbulan-bulan sehingga suami timbul kekhawatiran pada sang istri dan timbul pikiran negatif pada sang istri bahwasannya sang istri menghancurkan kepercayaan yang diberikan oleh suami, komunikasi yang tidak berjalan baik akan membuat kesalahpahaman seperti yang dialami oleh pasangan (CH) dan (SH) namun seiring berjalannya waktu kondisi ekonomi mereka membaik mereka bisa lebih sering menjalin komunikasi karena telah mempunyai *handphone* untuk saling berkabar, namun permasalahan tidak berhenti disitu saja karena (CH) sebagai istri memahami bahwa kodrat seorang istri seharusnya membantu pekerjaan rumah dan mengurus anak sebagai ibu, bukan sebagai tulang punggung keluarga, ia mengatakan bahwa semenjak bekerja sebagai TKW (Tenaga Kerja Wanita) ia lebih senang bekerja dan menghasilkan uang sendiri dibandingkan mengandalkan pada suami.

Seperti yang telah di jelaskan diatas bahwasannya masalah seperti ini tergantung pada sikap suami. Jika suami menerima dengan lapang dada, mengerti dan memahami kondisi dan keinginan sang istri, maka permasalahan tersebut tidak dianggap sulit dalam hubungan, jika ego suami di turunkan dan menghargai keputusan istri yang ingin menjadi wanita karir maka akan sangat mudah beradaptasi pada kondisi

tersebut. suami-istri akan memahami dan mengerti kondisi dan konsekuensi hubungan jarak jauh, yang mana kewajiban yang dilakukan pada pasangan suami-istri yang berdampingan tidak bisa seluruhnya terpenuhi.

Pasangan (RA) dan (DA) permasalahan pada pasangan ini yaitu hampir sama seperti yang dialami pasangan (CH) dan (SH) yang mana komunikasi diantara (RA) dan (DA) kurang lancar dikarenakan perbedaan waktu jam kerja mereka, sehingga beberapa masalah sulit untuk dibicarakan seperti halnya (DA) yang ingin membicarakan suatu hal dengan (RA) namun di karenakan kesibukan lain, suatu hal yang ingin disampaikan tidak tersampaikan sehingga hubungannya pada saat itu terjadi sedikit percekocokan karena komunikasi yang kurang lancar diantara mereka, begitu pula dengan masalah anak yang mana mereka menikah ke dua kalinya dan mempunyai anak dari pasangan sebelumnya membuat mereka harus beradaptasi dengan keluarga yang baru namun dikarenakan menjalani hubungan jarak jauh membuat (DA) dan (RA) ini kurang berkomunikasi dengan sang anak. Namun (DA) dan (RA) saling mengerti atas kondisi perbedaan jam dalam hubungan mereka sehingga lambat laun mereka akan mempunyai jam khusus untuk saling berhubungan.

Pasangan (ZH) dan (MK) permasalahan pada pasangan ini hampir sama dengan permasalahan pada pasangan sebelumnya komunikasi kurang lancar dikarenakan perbedaan jam kerja pada pasangan dan juga saat berkomunikasi terkendala dikarenakan *handphone* (MK) gampang sekali *lowbat* yang mengakibatkan disaat mereka sedang

berkomunikasi tidak dengan jangka waktu yang lama, sehingga kepuasan saat berkomunikasi itu kurang terpenuhi dikarenakan kendala *handphone* yang sering *lowbat*, dan juga pada awal menjalani pernikahan jarak jauh (MK) sebagai suami terkadang selepas bekerja tidak menghubungi istri untuk bertukar kabar sehingga itu membuat hati sang istri yaitu (ZH) merasa kurang dihargai namun permasalahan itu telah bisa diatasi seiring berjalannya waktu. Dengan rasa pengertian dan menurunkan ego dalam diri masing-masing, permasalahan yang menimpa rumah tangga saat menjalani hubungan jarak jauh bisa diatasi.

Dengan beberapa data diatas peneliti mengambil beberapa kesimpulan secara sederhana bahwasannya Hubungan komunikasi Antarpribadi dengan keharmonisan dalam rumah tangga terealisasi dilihat dari permasalahan dari ketiga pasangan yang menjalani hubungan *Long Distance Marriage* sebagai berikut :

- a. Kurangnya waktu bersama pasangan untuk berkomunikasi maupun bertemu itu menjadi salah satu hal yang mengurangi keharmonisan dalam pasangan suami-istri
- b. Pengaturan waktu yang mana perbedaan jam kerja dan masing-masing pasangan mempunyai kesibukan masing masing membuat terhambatnya komunikasi pada pasangan.
- c. Kesulitan menyesuaikan kondisi yang baru sehingga terjadi konflik peran.

Meskipun telah mengalami berbagai permasalahan dan hambatan dalam menjalani hubungan jarak jauh ke tiga pasangan

tersebut memilih mempertahankan hubungan mereka meskipun terpisah dengan jangka waktu yang tidak bisa ditentukan, salah satunya yaitu demi anak dan demi seseorang yang bisa menjadi teman di masa tua nanti, di setiap pasangan yang di teliti infroman dapat dilihat bahwa ke efektifitasan komunikasi antarpribadi dalam hubungan suami-istri pada setiap informan terjadi seperti keterbukaan setiap pasangan terhadap pasangannya, perilaku suportif pasangan (CH) dan (SH) yang mana mereka selalu mendukung apa yang dilakukan pasangannya, (SH) yang menurunkan egonya dikarenakan komunikasi antar mereka efektif sehingga memunculkan empati perlaku suportif untuk merelakan istrinya bekerja di luar negeri dan berpenghasilan lebih besar dibandingkan dirinya, dalam rumah tangga mereka terbentuk kebersamaan walaupun sedang menjalani pernikahan jarak jauh yang mana mereka bersama-sama mendidik anak, (CH) yang selalu memberitahu (SH) ketika suaminya kebingungan untuk merawat anak mereka.

Pasangan (RA) dan (DA) di awal pernikahan mereka kesulitan untuk mencari waktu luang berkomunikasi sehingga membuat kesalahpahaman terjadi namun mereka menurunkan ego masing-masing berkomunikasi mencari jalan keluar dari setiap masalah yang dilalui sehingga terbentuklah rumah tangga yang bisa memajemen interaksi dengan pasangan, terbentuklah kebersamaan, keterbukaan, pasangan (MK) dan (ZH) sikap saling mengerti antar pasangan, yang tumbuh dikarenakan mereka tak putus berkomunikasi. sehingga peneliti merasa tertarik untuk meneliti peran komunikasi antarpribadi pada pasangan suami istri yang menjalani *Long Distance Marriage*. Karena tidak bisa dipungkiri bahwasannya komunikasi menjadi salah satu faktor atau elemen penting dalam menjalani hubungan

jarak jauh. Komunikasi yang lancar akan mempengaruhi keharmonisan dalam hubungan. Apabila Komunikasi antarpribadi dilakukan dengan baik dan benar akan menjadi efektif untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam hubungan yang mana di dalamnya kita akan mengerti keinginan dan pemahaman satu sama lain antar pasangan. Sehingga didalamnya terwujudlah keharmonisan dalam rumah tangga.

2. Media Komunikasi Pasangan Suami-Istri *Long Distance Marriage*

Komunikasi merupakan kegiatan yang penting dimana dengan kegiatan komunikasi kita dapat menyampaikan apa yang akan kita sampaikan pada orang lain. Tanpa adanya komunikasi yang baik pada pasangan, keluarga, teman serta kerabat, maka permasalahan akan muncul, kesalahpahaman akan terjadi di dalam hubungan kemudian keharmonisan dalam sebuah hubungan akan berkurang. Dengan kemajuan teknologi memudahkan pasangan suami-istri dalam berkomunikasi.⁷⁴ Dalam bab ini peneliti akan menguraikan media apa yang sering digunakan oleh ketiga pasangan ini. Dari wawancara dengan pasangan (CH) dan (SH), dapat diketahui media yang sering digunakan untuk berkomunikasi sebagai berikut:

“ya pas awalan mba kan susah menghubungi suami saya juga belum punya hp waktu itu suami saya juga nggak punya jadi ya pas awal-awal itu pake surat 3 bulan sekali baru nyampe tapi suami juga selalu bales surat isi suratnya ya tentang semua yang di rasa, kabar, kesehatan, tapi kalo sekarang zamanee wes canggih (jamannya udah canggih) ya nganggo WA (Whatsapp) tapi paling sering video call di banding chat-chatan mbak, soale wes bisa langsung ndeleng wajahe (soalnya bisa langsung wajahnya), malah kalo chat-chatan aku lama balesnya solanya di sambil(di barengi) sambil kerja jadi agak susah

⁷⁴ Devi Anjasprimasari “Kehidupan Keluarga Long Distance Marriage in Relationship”(Tesis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya,2015),19. <http://repository.unair.ac.id>. diakses pada tanggal rabu, 26 january.2022

jawabnya mending langsung video call”⁷⁵

Seperti yang diungkapkan di atas oleh (CH), informan (SH) sebagai suami juga mengungkapkan tidak beda jauh seperti yang diucapkan oleh (CH), seperti berikut ini:

“ awalnya susah hubungan mbak masih nggak punya handphone kalo sekarang sih udah sering video call, jamannya udah canggih bisa ndeleng wajahe langsung (bisa liat mukanya langsung) paling sering video call, soale disambi (bareng) kerja, paling sering ya ngebahas soal anak mba, terus ngalir bae percakapane bisa sejam lewih (lebih) ngobrol kalo sekarang sing penting nduwe (punya) kuota”⁷⁶

Sedangkan pasangan (DA) dan (RA) berpendapat yang berbeda terhadap media yang sering digunakan untuk saling bertukar kabar seperti yang diungkapkan (DA) berikut ini:

“ paling sering ya telponan sih, kalo pake wa kadang sinyalnya susah disini jadinya kesendat-sendat ngomongnya, paling sering telponan tapi kalo di luar mess di perjalanan gitu kadang video call, sebelum berangkat kerja telponan, tengah malem ya telponan juga kadang kalo istri saya belum tidur, kalo subuh telponan soalnya di mess susah sinyal jadi mending telponan di banding video call lewat whatsapp”⁷⁷

Hal serupa yang diutarakan oleh istri dari (DA) yaitu (RA) bahwa telephone melalui seluler lebih sering digunakan dibanding berkomunikasi dibanding melalui aplikasi *Whatsapp* seperti hal yang diungkapkan (RA) berikut ini:

“paling sering ya pake telpon biasa jarang pake whatsapp soalnya sinyal ditempat kerja suami susah paling kalo lagi di luar video call itu juga paling sebentar, paling sering telpon, juga kalo pake telephone biasa lancar sinyalnya”⁷⁸

Berbeda dengan informan (ZA) dan (KH) yang mengatakan bahwa fitur vidio call yang sering di gunakan dalam berkomunikasi,

⁷⁵ Wawancara melalui media *Whatsapp* pada tanggal 25 januari, pukul 13.07.

⁷⁶ Wawancara melalui media *Whatsapp* pada tanggal 25 januari pukul 13.10.

⁷⁷ Wawancara melalui media *whatsapp* pada tanggal 22 Agustus 2021 pukul 07.00.

⁷⁸ Wawancara melalui observasi di Cilacap pada tanggal 25 Agustus pada pukul 15.00

“ seringnya vidio call soalnya langsung liat muka sih yah heheheh,, di banding telpone biasa, soalnya biar bisa ngeliat lingkungan mamas gimana, namanya penganten baru ya kerjanya kangen terus apalagi baru nikah kemaren, udah langsung ditinggal kerja jadi sebisa mungkin nyempetin nelpon walaupun hp mamas agak rusak jadi rada susah buat vidio call kameranya juga pecah, tapi ya tetep keliatan mukanya walau agak bureng, yang pentingkan komunikasinya ”⁷⁹

Sedangkan menurut (MK) sebagai suami menanggapi pertanyaan sebagai berikut :

“ paling sering pake whatsapp, vidio call paling,telpone jarang, malah angel (telpone susah) kalo telephone putus putus, angge vidio call putu-putus sinyale tapi bisa tetep ndeleng wajaeh (tapi bisaliat wajahnya).⁸⁰

Dari pernyataan ke tiga informan diatas dapat disimpulkan bahwa mereka menggunakan media komunikasi yang berbeda-beda. Seperti pasangan (CH) dan (SH) lebih menyukai bertukar kabar atau berkomunikasi menggunakan *whatsapp* fitur video call yang mana mereka bisa saling berhadapan seolah-olah bertemu. Pasangan ini lebih menyukai *video call* dibanding chat dikarenakan ketika chat (CH) agak lama membalas dikarenakan ia sedang bekerja yang mana susah untuk membalas ia mengatakan lebih leluasa menggunakan fitur *video call* dalam aplikasi *whatsapp* di karenakan bisa di barengi dengan pekerjaan yang sedang ia lakukan. Sedangkan informan (RA) dan (DA) lebih sering menggunakan telephone seluler dikarenakan jaringan di daerah (DA) susah sinyal jika menggunakan aplikasi *whatsapp* sehingga mereka lebih sering menggunakan telephone seluler selain lancar mereka juga merasa cukup berkabar dengan telepon seluler.

Jadi media komunikasi yang sering digunakan adalah aplikasi *whatsapp*, dan telephone seluler para informan mengatakan bahwa

⁷⁹ Observasi, wawancara di Karangsalam, pada tanggal 25 January , 2022. Pada pukul 15.00

⁸⁰ Observasi, wawancara di Karangsalam, pada tanggal 25 January , 2022. Pada pukul 17.20.

aplikasi ini mempermudah berkomunikasi dengan pasangan yang sedang menjalani long distance marriage. Effendi juga mengatakan bahwa lebih menyukai berkomunikasi dengan telephone karena perkembangan zaman yang semakin modern membuat panggilan terhubung dengan otomatis sesuai yang dituju tanpa terkendala jarak dan waktu. Saat ini internet juga telah menjadi pengaruh besar untuk komunikasi bagi masyarakat karena dengan jejaring internet terciptanya media sosial yang mana lebih fleksibel, mudah di akses dan semua orang sekarang mempunyai media sosial sehingga tidak susah untuk saling berkomunikasi di media sosial.⁸¹ Inilah mengapa ketiga informan menyukai aplikasi whatsapp bukan hanya mudah diakses fitur-fitur di dalamnya juga sangat menarik contohnya fitur video call yang mana fitur ini bisa melihat langsung response dari seseorang yang sedang berkomunikasi dengan kita di dalam fitur ini juga kita bisa memanggil lebih dari dua orang, yang mana kita bisa berkomunikasi bukan hanya dengan pasangan saja dengan keluarga pun bisa memakai fitur *video call* ini .

3. Umpan Balik/Feedback Komunikasi Antarpribadi Pada Pasangan Yang Menjalani Long Distance Marriage

Dalam bab ini peneliti akan menguraikan hasil lapangan mengenai komunikasi antarpribadi pada pasangan suami-istri yang menjalani Long Distance Marriage yang mana pada umumnya pasangan suami-istri seharusnya tinggal berdampingan dan satu atap rumah namun dikarenakan beberapa alasan yang membuat mereka terpaksa menjalani hubungan jarak jauh bersama pasangan, setiap hubungan pastilah akan terjadi problematika di dalamnya, namun ketika berhubungan jarak jauh pun tidak akan menutup kemungkinan terjadi permasalahan-permasalahan, untuk mengurangi problematika tersebut pasangan harus

⁸¹ Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek (Bandung:Remadja Karya CV, 1984),92.

saling mengerti apa yang diinginkan satu sama lain, keterbukaan dalam hubungan yang mana itu semua akan mempermudah dalam menjalani hubungan jarak jauh, dan mempertahankan sebuah hubungan rumah tangga. Maka peneliti tertarik untuk meneliti pembahasan apa saja yang sering di bahas oleh pasangan yang menjalani *Long Distance Marriage*. Maka peneliti pada bab ini menguraikan data dari ke tiga pasangan informan ini tentang respon/feedback antar pasangan ketika sedang melakukan komunikasi, dari ketiga informan ini mereka mempunyai jawaban yang hampir sama, seperti halnya informan (CH) berikut ini:

“kalo nelpon ya apa aja diomongin, tapi ya kaya gitu, karena keseringan telpon sekarang-sekarang, jadi nggak ada pembahasan, telponn yan... telpon tok.., Tanya kabar, lagi ngapa(lagi ngapain), wes maem hurung(udah makan belum” udah kaya gitu doang, kalo ada yang emang penting banget ya.. diomongin kaya masalah anak, gimana perkembangan anak, masalah uang, paling gitu”⁸²

Sedangkan informan (SH) mengungkapkan topik pembicaraan ketika berkomunikasi dengan istrinya (CH) yang sedang menjalani *Long Distance Marriage*, berikut ini:

“ ya paling sering tentang anak sih mbak...., gimana perkembangan anak di sekolah, kadang anak sekarang udah gede jadi ibunya langsung Tanya ke anak aja pegang juga hp soalnya, ya kalo sama saya ya,, ngomongin apa aja sih mbak, hal sepele juga di omongin, missal lagi kerja ngapa(lagi kerja ngapai), masak apa, nanyain kabar itu juga kadang soalnya sering telpon juga, paling telpon beberapa menit bae sekitar 10 menitan lah mungkin bisa lewih(mungkin bisa lebih), ya ngomonginnya tentang itu-itu aja sih, anak, terus kebutuhan nag umah apa bae sing kelong (kebutuhan di rumah apa aja yg habis) terus nanyain si mbah, itu juga kadang saya langsung kasih ke si mbah jadi sering ngobrol sendiri, terus ngobrolin adine istri saya paling, itu aja paling mba...”⁸³

Pernyataan dari pasangan (CH) dan (SH) ini hampir sama dengan

⁸² Wawancara melalui media Whatsapp Pada Tanggal 26 januari, 2022. Pada Pukul 07.13.

⁸³ Wawancara melalui media Whatsapp pada tanggal 25 januari, pukul 13.45.

jawaban yang di berikan oleh (RA) dan (DA) yang mana topik pembicaraan mereka keuangan dan masalah anak seperti yang diuangkannya (RA) berikut ini:

“ paling kalo telpon ya ngomongin warung, kan saya buka warung juga di rumah selain jadi guru, warung gimana rame gak, udah laku apa aja, barang yang habis, terus nyuruh di fotoin barang yang udah habis apa aja, kalo missal warung gak bersih yan suruh di bersihin soalnya suami saya orangnya bersihan banget, kadang missal lagi video call ngeliatan warung kardus gak ditata rapih ya suruh di tata lagi, terus tentang uang paling, uang warung, uang bulanan, uang anak, sama tentang anak-anak, kaya kemarin anak yang ke 3 mau mondok paling ngobrol pondok mana yang bagus nyari, nyari pondok, paling gitu mbak sama nanya kabar, terus masak apa ”⁸⁴

Informan (DA) sebagai suami (RA) mengatakan yang hampir sama dengan istrinya, berikut percakapannya:

“ kalo ngobrol ya paling ngomongin dagangan neng..., terus keuangan gimana uang warung, barang-barang di warung yang habis apa aja nanti suruh di beli lagi buat stock, paling saya cerita kerja saja lagi banyak kerjaan, terus kesehatan saya paling missal lagi puyeng, demam, nanti dari cilacap istri saya langsung ngirim madu ke sini, ngomongin anak kebutuhan anak apa aja, kalo kabar mah setiap hari juga telponan pasti tau paling gitu ngobrol ”⁸⁵

Sedangkan menurut informan pasangan (ZH) dan (MK) menanggapi pertanyaan dari peneliti sebagai berikut ini :

“ biasa kalo telpon ya ngomongin keseharian aja yang udah di alami hari ini, itu juga kadang aku doang yang cerita, yang sering ya nanyain keluarga mamas, gimana keadaan mereka, kalo ada masalah di keluarga mamas paling cerita ke mamas, kalo adakeluarga yang sakit atau adaacara di keluarga bilang soalnya sering banget keluarga mamas ana bae mbarang gawe, nanggo jawa bae mbok (pake jawa gpp kan), tapi kalo curhat atau ketika mau ngobrol dalem gitu ya...mamas tipenya nggak bisa di telpon harus ketemu langsung, terus ngomongin kebutuhan di rumah,

⁸⁴ Wawancara observasi di Cilacap, Pada Tanggal 25 Agustus 2021, Pada Pukul 16.00

⁸⁵ Wawancara melalui media Whatsapp. Pada Tanggal 22 Agustus , 2021. Pada Pukul 07.15.

lu”⁸⁶

Informan (MK) menjawab hampir sama dengan informan (ZH)

“ rumah tangga ya sering ngebahase paling kebutuhan di rumah apa yang kurang, uang jajan,dll namanya udah nikah yangurusinnnya itu aku kan belum punya anak paling ngomonginnya kebutuhan rumah yang kurang sama nanyain keadaan keluarga disana gimana ”⁸⁷

Dari jawaban yang di dapatkan oleh peneliti dari informan pertanyaan topik yang sering di bahas saat melakukan komunikasi pada hubungan jarak jauh yaitu mengenai permasalahan keuangan, apa saja kebutuhan yang kurang, mengenai tumbuh kembang anak sedangkan masalah keuangan pasangan (CH) dan (SH) lebih menitik beratkan pada penghasilan sang istri yaitu (CH) sehingga (CH) tidak terlalu mengharapkan penghasilan suaminya dikarenakan penghasilannya telah mencukupi kebutuhan untuk dirinya, keluarga serta anaknya, sedangkan sang suami (SH) di rumah menjadi ibu bagi anaknya yang mana disini terjadi konflik peran, namun antara (CH) dan (SH) tidak terlalu menganggap itu permasalahan besar karena memang yang terpenting sekarang bagi mereka yaitu bisa mencukupi kebutuhan dari anaknya.

Sedangkan informan (RA) dan (DA) mengalami hal serupa yang mana pembicaraan hangat mereka yaitu tentang keuangan, sedangkan untuk kebutuhan di dalam rumah tangga yang mencukupinya yaitu (DA) sebagai suami, (DA) menyerahkan keuangan untuk kebutuhan dalam rumah tangga pada (RA) sebagai istri, untuk persoalan anak mereka selalu memperhatikan pertumbuhan anak dan membicarakan persoalan pendidikan seperti halnya ketika anak ke tiga mereka yang akan melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah pertama mereka mencari sekolah yang berbasis asrama, semua hal mereka bincangkan

⁸⁶ Observasi, wawancara di Karangsalam, pada tanggal 25 January , 2022. Pada pukul 14.50

⁸⁷ Observasi, wawancara di Karangsalam, pada tanggal 25 January , 2022. Pada pukul 17.25.

tentang pertumbuhan anak namun terkadang kendala sinyal serta perbedaan jam kerja membuat salah satu dari mereka merasa diabaikan dan menganggap pasangannya terlalu sibuk dengan pekerjaannya, namun bagaimanapun mereka belajar saling mengerti dan memahami kesibukan yang sedang di jalani pasangannya yang membuat mereka mempertahankannya pernikahannya sampai sekarang.

Jadi topik dalam pembicaraan saat sedang berkomunikasi dengan pasangan yang sedang menjalani hubungan jarak jauh yaitu tentang anak dan keuangan dalam rumah tangga yang mana memang persoalan anak cukup sulit, karena memang pada dasarnya seorang anak memerlukan figure orang tua yang lengkap pada masa tumbuh kembangnya. Ketika salah satu figure orang tua hilang dalam separuh perjalanan anaknya akan terjadi komunikasi yang buruk yang mana hubungan emosional antara anak dan orang tua tidak ada dalam diri anak.⁸⁸ inilah alasan mengapa setiap topic yang sering dibicarakan adalah perihal anak yang mana beberapa pasangan informan tidak ingin gagal dalam mendidik anak-anaknya walaupun mereka jarang bertemu dan hanya mengandalkan media untuk berkomunikasi, tapi mereka telah berusaha terlihat menjadi figure orang tua yang baik di mata anak-anaknya. Selanjutnya topik yang sering di bahas saat sedang berkomunikasi dengan pasangan yaitu keuangan yang mana memang alasan mereka menjalani *Long Distance Marriage* karena perihal keuangan yang mana ingin memperbaiki perekonomian dalam rumah tangga.

C. Permasalahan Komunikasi Antarpribadi dan Cara Mengatasinya

Pasangan suami istri yang menjalani pernikahan jarak jauh telah di pastikan akan berbeda dengan pasangan yang berada dalam satu atap.

⁸⁸ Jalaludin Rachmat “Islam Actual :Refleksi Sosial Seorang Cendekiawan Muslim (Bandung:Mirzan, 2018)76.

Permasalahan terjadi pada pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh, salah satunya karena perubahan peran dan tanggung jawab dalam menjaga keutuhan rumah tangga. Permasalahan jarak sering kali menjadi kendala untuk berkomunikasi secara langsung, komunikasi yang di jalani saat hubungan jarak jauh terkadang mengalami hambatan sehingga memicu sering memicu konflik dalam pernikahan jarak jauh.

Dalam bab ini, peneliti akan menguraikan permasalahan yang terjadi pada pasangan suami-istri yang menjalani pernikahan jarak jauh dari ke 3 informan yang diteliti masing-masing mempunyai kendala yang berbeda-beda. Seperti informan (CH) dan (SH) sebagai berikut:

“pas awal LDR sing paling kepikiran ya anak mbak...,apalagi ditinggal pas masih masih kecil, wedine bojone ora bisa ngurus kan (Takutnya suamiku nggk bisa ngurus), apalagi pas awal ke luar negri susah telpon hurung nduwe(Belum punya) handphone, jadi kadang angel (susah) komunikasi, pas awal malah sering surat-suaratan tapi ya tekane suwe(datangnya lama) 3 bulan sekali,yang sering jadi masalah ya paling pas kangen ya..., ora bisa ketemu mun bisa nyawang pas vidio call(nggk bisa ketemu cuman bisa ngeliat pasvidio call), siki ya wes ora ana hambatan sih mbak pas komunikas(sekarang nggk ada hamabatan pas komunikasi)i, tapi kadang keseringen telpon ya dadi ora nana pembahasa (nggak adapembahasan), sekedar ngabari takon takon biasa (tanya-tanya biasa),paling anak sing diomongna (yang sering diomongin tentang anak), keadaan rumah karo kekurangan nang umah apa bae.(keadaan rumah sama kekuarangan yang di rumah apa aja).”⁸⁹ ucap (CH) sebagai istri yang bekerja diluar negeri.

Sedangkan menurut (SH) sebagai suami yang merawat anaknya di rumah menjawab sebagai berikut ini:

“ paling pas awal itu saya kepikiran istri terus, suudzon takutnya dia gimana-gimana di sana, khawatir juga kan di negri orang lain, awal komunikasi ora (nggak) lancar mbak, aku ora nduwe handphone istriku juga (nggk punya), dadi pikiran wes mengendi-endi pirang wulan ora di kabari, (jadi pikiran udah kemana-mana, berberapa bulan nggk di kaabrin), tapi saiki ya wes (tapi

⁸⁹ Wawancara melalui media Whatsapp Pada Tanggal 25 januari, 2022. Pada Pukul 14.00.

sekarang telah) lancar mbak wes nduwe telephone (telah punya hp), sinyal lancar juga, paling permasalahan anak yang sering mbak, soalnya anak siji-sijine jadi kudu di arahna sing bener soale anak sing dadi pegangan aku karo istriku (soalnya anak satu satunya jadi harus di arahin yang bener,soalnya anaknya bakal jadi pegangan), kadang sana pengen gini, aku pengen gitu, salah paham biasa mbak, rumah tangga pasti akeh (banyak) salah pahame kan?, paling kue (itu) mbak.⁹⁰

Sedangkan informan (RA) mengungkapkan konflik yang terjadi saat menjalani pernikahan jarak jauh, seperti yang diutarakannya berikut ini:

“ paling sinyal, apalagi sekarang suami kerjanya luamyan plosok, vidio call kadang gak jelas jadi seringnya telephone,kadang kalo susah sinyal, jadi susah ngehubungin harus sabar kalo berhubungan dengan sinyal, kadang sukanya mikir yang aneh-aneh, apalagi kalo kaya kemaren suami sakit kena covid itu kan susah saya ngurus-ngurusnya, saya juga di kabarin terlambat, saya harus izin nggak masuk kera kalo dadakan susah izin harus jauh-jauh hari izinnya, sedihnya pas suami sakit nggak bisa ngurus langsung,waktu juga jadi kendalan kita harus ngatur waktu biar bisa komunikasi ngobrol lama, soalnya jam kerja saya sama suami beda,jadi kita harus pinter cari-cari waktu sama curi curi waktu biar bisa sering komunikasi, paling itu.”⁹¹

Informan (DA) juga mempunyai jawaban yang berbeda dari informan sebelumnya menegnai konflik yang terjadi dalam pernikahan jarak jauh yang sedang di jalani, jawaban (DA) sebagai berikut:

“ awal nikah sama saya juga istri udah tau pasti bakal LDR, susah memang ya kalo LDR apalagi permasalahannya dengan sinyal, pasrah, susah vidio call di daerah saya susah sinyal soalnya, kalo ngurus diri sendiri sih udah biasa yah, makan tinggal beli dll, soalnya udah biasa sendiri, tapi istri saya kadang suka khawatir sama kesehatan saya yang udah tua mungkin hehehe.. jadi posesif soal makanan yang di makan suruh kirim fhotonya dll,apalagi kalo masalah toko kadang harus saya yang handle dari sini mbak..., apa aja yang kurang di toko soalnya istri saya kadang kalo gak diingetinn suruh cek barang di toko suka lupa, yang sering

⁹⁰ Wawancara melalui media *Whatsapp* pada tanggal 25 januari, pukul 1430.

⁹¹ Wawancara melalui observasi di Cilacap pada tanggal 25 Agustus pada pukul 15.20.

diomongin masalah toko mbak... ”⁹²

Jawaban dari informan (CH) sama dengan informan (ZH) yang mana menghadapi pernikahan jarak jauh harus lebih sabar karena komunikasi yang kadang terhambat. Seperti yang diungkapkan (ZH) berikut ini:

“ kalo awal pernikahan kendala sinyal, soalnya kartu mamas jarang ada sinyal kalo disitu, tapi sekarang udah ganti kartu, plus susahny tuh karena hp mamas agak rusak jadi susah vidio call, susah juga ngatur waktu buat telponan soalnya beda kegiatan aku sama mamas, kadang aku malem udah tidur dia baru nelpon, apalagi penganten baru ya jadi suka kangen tapi susah ngehubungin soalnya jam kegiatannya beda, kadang lagi istrhat telpon mamas, tapi tiba-tiba di panggil bosnya, jadi kadang kesel lagi telponan tiba-tiba di matiin, nggagl pamitlagi, terus mamas kalo telpone itu orangnya banyak denegerin ya di banding dia ngomong tapi kalo ketemu langsung cerewet jadi kadang aku paling yang nanya-nanya gitu... ”⁹³

Jawaban dari informan (MK) sama dengan informan (ZH) yang mana pernikahan jarak jauh membutuhkan kesabaran yang lebih.

“ kalo masalah pas LDR pasti ada, pernikahan pasti adamasalah kan yah....kaloLDR ya dibanyakin sabar, apalagi saya hp rusak jadi kendala di hp, kadang saya nelepon dia udah tidur, kadang kalo istri nelpon sayaa baru selesai kerja, cape pengennya istirahat dulu tapi kadangsalah paham, dikira nggag mau telpon, ya banyakin sabarnya aja ”⁹⁴

Hasil wawancara mengenai permasalahan yang ada dalam pernikahan jarak jauh dari meneliti dengan berbagai pernyataan yang berbeda dari setiap informan dapat disimpulkan bahwa setiap informan mempunyai masalah yang berbeda-beda dalam rumah tangganya. Informan (CH) yang awalnya berat meninggalkan anak dengan suaminya, karena ia takut suaminya belum bisa mengurus anaknya yang ditinggal masih kecil, dan masa awal menjalani jarak jauh ia susah untuk berkomunikasi dengan

⁹² Wawancara melalui media Whatsapp. Pada Tanggal 22 Agustus , 2021. Pada Pukul 07.50..

⁹³ Observasi, wawancara di Karangsalam, pada tanggal 25 January , 2022. Pada pukul 15.10

⁹⁴ Observasi, wawancara di Karangsalam, pada tanggal 25 January , 2022. Pada pukul 17.30.

sang suami, sehingga komunikasi mereka kurang lancar karena keterbatasan media untuk di gunakan, informan (SH0 mengatakan kekhawatiran ketika istrinya memutuskan untuk bekerja di luar negeri, awalnya ia melarang namun istrinya tetap ingin mewujudkan keinginannya yang di harapkan bisa mencukupi kebutuhan rumah tangganya, awalnya informan (SH) mengkhawatirkan istrinya terjun ke dunia bebas di luar sana. Informan (SH) mengakui bahwa ia merasa kesulitan dalam peran ganda yang sedang di jalani sebagai seorang ayah dan ibu namun perlahan ia mulai terbiasa dengan keadaan dan masalah-masalah yang muncul bisa ia hadapi untuk menjaga keutuhan rumah tangganya.

Informan (RA) mengatakan bahwa pernikahan jarak jauh membuatnya terkendala dalam berkomunikasi dengan pasangan, keterbatasan sinyal karena terletak di wilayah susah sinyal sehingga membuatnya tidak bisa berkomunikasi dengan baik, sedangkan informan (DA) mengatakan hal yang sama di karenakan di wilayahnya keterbatasan sinyal dan perbedaan waktu kerja yang berbeda sehingga membuat komunikasi mereka terhambat. Informan (ZH) dan (MK) mengatakan hal yang sama bahwa kendala mereka berkomunikasi dalam hubungan jarak jauh yaitu sinyal yang susah sehingga terkadang sulit untuk meluruskan kesalahpahaman yang terjadi dalam rumah tangga, sehingga terkadang memicu perdebatan di dalamnya. Karena memang informan (ZH) dan (MK) baru menjalani pernikahan jarak jauh sehingga banyak problem yang muncul dalam rumah tangga. Namun mereka mencoba saling mengerti dan menghadapi permasalahan tersebut untuk menjaga keutuhan rumah tangga. Permasalahan yang muncul dalam pernikahan jarak jauh melihat dari pernyataan informan adalah keterbatasan, dan perbedaan waktu untuk berkomunikasi sehingga keharmonisan yang akan dibangun terkendala, peran ganda menjadi

seorang ayah dan ibu sekaligus yang dialami salah satu informan membutuhkan penyesuaian diri, berbeda dengan informan yang sebelumnya pernah menjalani pernikahan jarak jauh sebelumnya, menjalani peran ganda butuh kesiapan mental untuk menjalaninya karena ia memerankan 2 peran sekaligus, sehingga membutuhkan waktu untuk penyesuaian dalam kondisi tersebut.

Sedangkan keluarga (RA) dan (ZH) sama-sama bermasalah dengan perbedaan waktu yang menghambat dan kesusahan sinyal untuk berkomunikasi, karena bagi mereka komunikasi merupakan salah satu elemen terpenting untuk siapa saja yang sedang menjalani pernikahan jarak jauh untuk menjaga keharmonisan dalam rumah tangga. Karena terhambat oleh sinyal dan perbedaan waktu kegiatan dengan pasangan, terkadang membuat kesalahpahaman yang terjadi pada pasangan ini.

Dari masing-masing mempunyai masalah banyak masalah yang berbeda walaupun seperti itu, ke 3 informan itu mempunyai strategi dan cara untuk mengatasi setiap permasalahan saat menjalani pernikahan jarak jauh. Pengakuan (CH) upaya dalam mengatasi permasalahan dalam pernikahan jarak jauh sebagai berikut:

“kalo ada kesalahpahaman atau permasalahan, saya paling diem dengerin dia ngomong, saya emang lebih baik diem dengerin, paling di pendem nanti juga bakal biasa aja, awalnya paling diem-dieman, kadang dia ngomong aku cuman dengerin kalo dua-duanya manteng kan tambah parah, jadi aku lebih sering diem”⁹⁵

Informan (SH) mengatakan hal yang sama ketika ditanya bagaimana solusi untuk mengatasi permasalahan dalam pernikahan jarak jauh

“ kalo lagi ada masalah, paling diem-dieman tapi tau lagi sama-sama kesel, diem aja, kadang aku ngomong dianya diem, tapi kadang dia ngomong aku diem, emang harus gitu biar nggak sama sama ngomong nanti malah bahaya, nanti setelah keadaan reda

⁹⁵ Wawancara melalui media Whatsapp Pada Tanggal 25 Januari, 2022. Pada Pukul 14.20..

baru diomongin lagi gitu”⁹⁶

Sedangkan informan (RA) mengatakan bahwa solusi untuk menghadapi berbagai masalah dalam pernikahan jarak jauh adalah jujur apa yang ada dalam hati, sehingga kejujuran itu membuat pengertian satu sama lain, saling mengerti dan paham apa yang diinginkan pasangan , informan (RA) mengakui bahwa ia selalu lebih sering menuruti perkataan suami karena memang itu adalah yang terbaik bagi dirinya dan pasangan, seperti yang diucapkan sebagai berikut adalah:

*“kalo saya nurut suami, soalnya yang diomongin dia selalu benar dan baik, jadi nurut, soalnya aku orangnya ceroboh tapi dia ngasih pengertian, apalagi masalah toko semua yang ngurus dia, padahal dia jauh saya yang dekat, soalnya dia ngerti aku orangnya gimana jadi dia memutuskan buat yg ngatur toko tapi aku yg jaga, jadi diomongin baik-baik semua masalah itu biar di selesin bareng-bareng, intinya jangan berbohong dan saling percaya aja, dia kalo ada masalah paling diem, kalo udah adem di diskusiin berdua sampe ada jalan keluar”*⁹⁷

Sedangkan informan (DA) mengatakan solusi untuk setiap permasalahan dalam rumah tangga sebagai berikut:

*“kalo ada masalah paling saya nutup telpon dulu nenangin diri, nggak nelpon dulu baru setelah itu di jelasin, di cari solusi bareng-bareng”*⁹⁸

Informan (MK) mengatakan hal yang sama bahwa mengatasi masalah harus dengan hati yang tenang dan pikiran terbuka tidak diliputi amarah, pernyataannya sebagai berikut;

*“Kalo lagi ada masalah paling saya diem, nunggu dia tenang baru ngomong, soalnya kalo lagi ada masalah sama pasangan ,tenangin hati sama pikiran dulu baru bisa di bicarain”*⁹⁹

Setelah mengetahui jawaban dari setiap, maka wawancara

⁹⁶ Wawancara melalui media *Whatsapp* pada tanggal 25 januari, Pada pukul 14,50.

⁹⁷ Wawancara melalui observasi di Cilacap pada tanggal 25 Agustus pada pukul 15.40

⁹⁸ Wawancara melalui media *Whatsapp*. Pada Tanggal 22 Agustus , 2021. Pada Pukul 08.00

⁹⁹ Observasi, wawancara di Karangsalam, pada tanggal 25 January , 2022. Pada pukul 18.00

mengenai bagaimana cara mengatasi permasalahan ketika menjalani pernikahan jarak jauh disimpulkan bahwa ke 3 informan mempunyai cara yang berbeda-beda untuk mengatasi permasalahan tersebut pasangan informan (CH) dan (SH) saling memberikan pengertian dan penjelasan mengenai permasalahan yang sedang di alami agar tidak ada kesalahpahaman dengan waktu lama. Informan (RA) dan (DA) untuk mengatasi masalah yang sedang terjadi dalam rumah tangga, (DA) sebagai kepala rumah tangga selalu mencoba membangun komunikasi yang baik agar permasalahan cepat berlalu, mendiskusikan setiap masalah dengan pasangan agar mempunyai solusi dan jalan tengah yang di sepakati bersama, karena (RA) percaya bahwa Tuhan tidak akan memberikan sebuah cobaan melebihi kemampuan umatnya. Sedangkan pasangan informan (ZH) dan (MK) selalu mencoba berkomunikasi dengan baik walaupun terkadang banyak kendala di karenakan perbedaan waktu kegiatan, mereka tetap memprioritaskan untuk saling berkomunikasi setiap harinya sehingga ketika terdapat permasalahan dalam rumah tangga mereka, bisa ditangani dengan komunikasi yang telah berjalan baik sehingga menimbulkan suatu kepahaman antar pasangan dan pengertian di dalamnya.

Jadi, strategi untuk menyelesaikan setiap permasalahan dalam rumah tangga yang sedang menjalani pernikahan jarak jauh adalah dengan menggunakan komunikasi Antarpribadi yang efektif setiap yang berpasangan mengerti dan memahami apa yang di inginkan pasangannya, mengerti tentang keadaan pasangan dan bagaimana harus menyikapi permasalahan tersebut. Sehingga ketika terdapat rasa saling mengerti dan memahami antar pasangan, timbul kerja sama yang baik untuk memerankan perannya masing-masing, demi keutuhan dan keharmonisan rumah tangga, seperti yang diidam-idamkan setiap pasangan suami-istri

pada umumnya walaupun jarak terpisah.

Devito mengungkapkan bahwa terdapat 4 strategi komunikasi yang dapat digunakan pasangan suami-istri disaat menjalani pernikahan jarak jauh:¹⁰⁰

1. *Directedness*: suami atau istri menanyakan bagaimana sebenarnya komitmen dan kesungguhan dalam hubungan yang sedang mereka jalin
2. *Indirect Suggestion*: saling berbagi cerita, bercanda dan berdiskusi mengenai hal-hal kecil tentang masa depan bersama pasangan, Membangun komunikasi yang terbuka dan suportif untuk membicarakan perasaan maupun permasalahan yang sedang terjadi, karena tidak dapat selalu bersama.
3. *Triangular Love*: pasangan suami istri yang sedang berjauhan senantiasa membangun kepercayaan (*trust*) dan komunikasi (*communication*), serta keterbukaan dan kejujuran (*openess and honestly*).
4. *Keep in touch*: memaksimalkan

Mendengar strategi yang disampaikan ke 3 pasangan informan dalam menyelesaikan setiap masalah yang sedang terjadi dalam rumah tangga, maka sesuai dengan pernyataan devito diatas bahwasan nya, setia pasangan yang sedang menjalani pernikahan jarak jauh di perlukan membangun komunikasi yang baik, keterbukaan satu sama lain, kejujuran, kepercayaan ketika sedang menghadapi permasalahan dalam hubungan. Kurangnya komunikasi membuat komunikasi tidak berjalan efektif dalam sebuah hubungan sehingga pemahaman dan pengertian tidak akan terjalin. Permasalahan terjadi akibat dari kesalah pahaman antar pasangan, permasalahan muncul ketika komunikasi tidak berjalan baik dan lancar sehingga menimbulkan sebuah konflik yang

¹⁰⁰ Devito, *Komunikasi Antarpribadi Edisi Kelima* (Jakarta: Profesional Book, 2020), 312; Primasari, "Kehidupan Keluarga Long Distance, 62.

mana muncul dari berbagai masalah. Untuk mempertahankan rumah tangga pasangan suami-istri yang menjalani pernikahan jarak jauh tidak hanya membutuhkan komunikasi yang efektif namun juga diperlukan adaptasi ketika sedang menjalani hubungan jarak jauh, yang mana fungsi peran dalam rumah tangga tidak berjalan semestinya sehingga memerlukan strategi adaptasi seperti yang diungkapkan Merton dalam analisis struktur fungsional, Merton memusatkan kepada struktur fungsi sosial, dimana fungsi sosial ini diibaratkan sebagai konsekuensi yang dapat dilihat dan akan menimbulkan adaptasi dari suatu sistem. Contohnya dalam struktur keluarga Long Distance Marriage, akan mempunyai dampak negatif terhadap keberadaan dari sistem keluarga yang mana secara keseluruhan keluarga besar terdiri dari, suami, istri, anak-anak. Akan memungkinkan ketidakcocokan diri, bagi keluarga sangat bisa menjembatani terhadap akibat negatif yang muncul.¹⁰¹

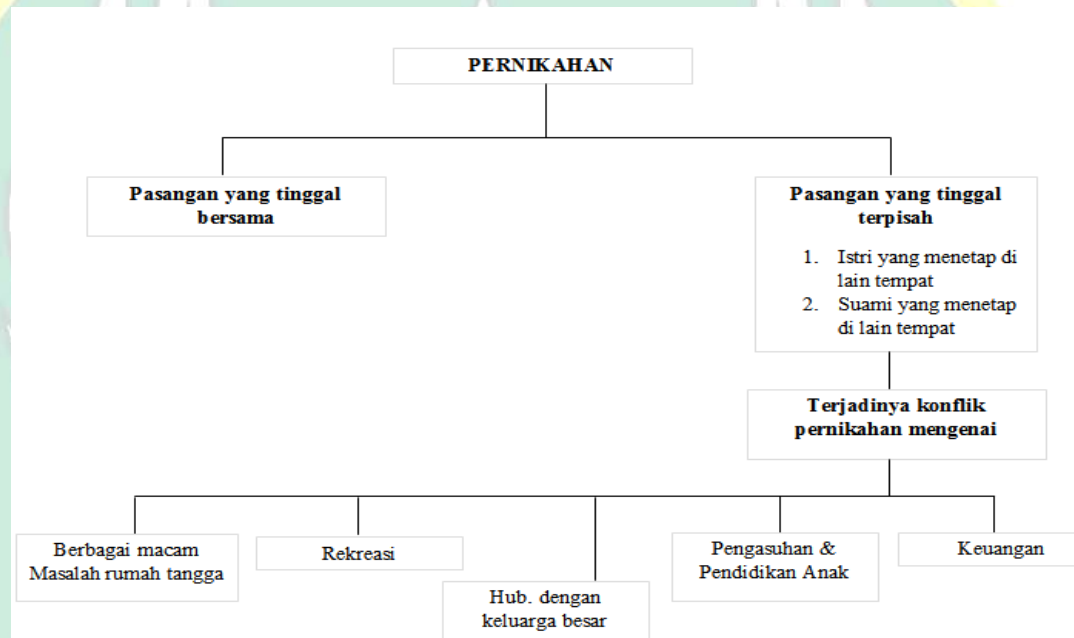
D. Dinamika Peran Pasangan Suami-Istri Dalam Menjalankan Pernikahan Jarak Jauh.

Pernikahan adalah menyatukan dua insan dengan latar berbeda yang membentuk sebuah keluarga. Namun dengan beberapa alasan pernikahan di jalani terpisah dengan pasangan sehingga berbagai macam konflik ada dalam pernikahan jarak jauh yang memang konflik dalam pernikahan jarak jauh akan berbeda dan lebih banyak dibandingkan dengan pernikahan yang tidak menjalani pernikahan jarak jauh, salah satu contoh konflik yang sering terjadi pada pernikahan jarak jauh yaitu konflik peran yang terjadi di dalamnya. Di bawah ini merupakan bagan dari dua pernikahan yang berbeda, pasangan yang memilih menjalani pernikahan jarak jauh terdapat beberapa konflik didalamnya. Pernikahan jarak jauh juga akan mengurangi berhubungan dengan kerabat dekatnya. Dalam sebuah penelitian dikatakan bahwa 45% orang telah menikah

¹⁰¹ Devi Anjas Primasari, "Kehidupan Keluarga Long Distance Marital in Relationship" (Tesis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya, 2018), 66-67. Diakses dalam <http://repository.unair.ac.id>, pada tanggal 7 MEI, jam 12.00 WIB.

bahwa dalam kehidupan bersama akan muncul berbagai masalah dan 32% di dalam pernikahan terdapat sebuah pertentangan. Setiap permasalahan di dalam pernikahan harus bisa di lewati bersama oleh setiap pasangan. Suka atau tidak memang perceraian fakta sering terjadi pada zaman sekarang, namun perceraian bukanlah tujuan akhir dari sebuah pernikahan.

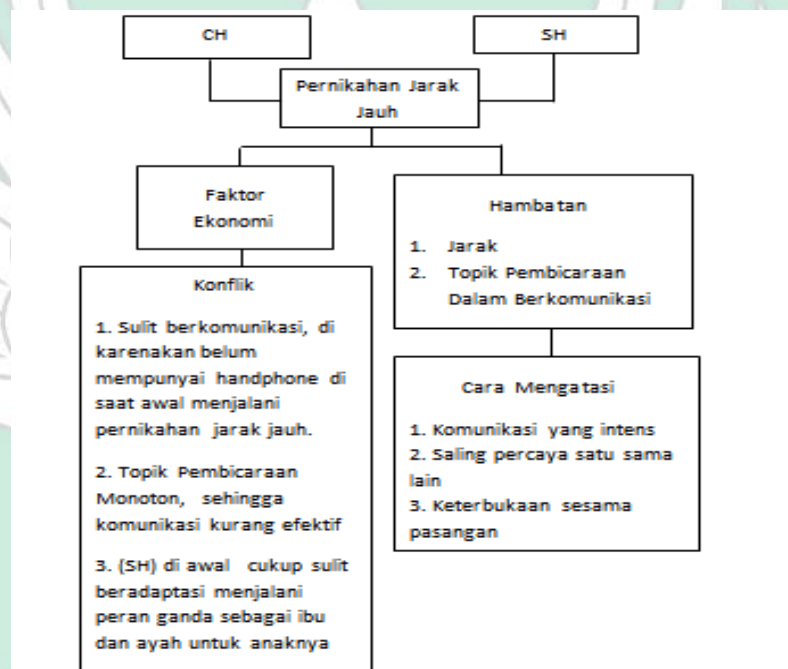
Bagan di bawah akan memudahkan dan lebih mudah di pahami alur pemikiran tentang konflik pernikahan yang terjadi:



Gambar 1 Bagan Pernikahan

Kerangka diatas adalah sebagaimana gambaran konflik suami-istri yang menjalani pernikahan jarak jauh. Keterbatasan waktu untuk bersama pasangan berkurang, dikarenakan jarak yang membentang. Hal tersebut akan memungkinkan munculnya sebuah konflik dalam rumah tangga. Kerangka pemikiran diatas menyampaikan bahwa pernikahan jarak jauh rawan akan terjadi konflik didalamnya, yakni adanya masalah-masalah yang dihadapi oleh istri ketika ditinggal suami bekerja dan sebaliknya. permasalahan ekonomi yang

tak kunjung selesai, rasa bersalah istri yang tidak dapat melayani suaminya secara keseluruhan dan dari segi seksualitas dan sebaliknya. Perceraian merupakan sebuah musibah yang terjadi dalam pernikahan yang bukan hanya berdampak pada diri sendiri dan pasangan yang terlibat namun juga, anak sanak saudara, keluarga besar ikut berdampak didalamnya, karena pernikahan bukan hanya tentang dua orang saja namun pernikahan yaitu menyatukan dua keluarga besar untuk dijadikan sebagai keluarga baru, sehingga perceraian bukanlah hal yang tepat untuk mengakhiri sebuah permasalahan dalam pernikahan.



Gambar 2 Bagan Dinamika Pasangan CH dan SH

Adapun dinamika peran pasangan suami-istri dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pasangan (CH) dan (SH)

Dinamika peran pasangan (CH) dan (SH) dalam rumah tangganya yaitu, terjadi perubahan yang sangat signifikan antara peran suami dan istri pada umumnya. Pada pasangan ini peran (CH)

sebagai istri seakan-akan berubah perannya menjadi suami, dikarenakan (CH) berkerja sebagai tulang punggung keluarga di luar negeri menjadi TKW. Dengan demikian peran suami yang seharusnya menjadi tulang punggung dalam keluarga tergantikan oleh sang istri. Namun (CH) mengaku lebih menginginkan bekerja menjadi TKW (Tenaga Kerja Wanita) dibanding dengan hanya berdiam diri di rumah layaknya ibu rumah tangga, seperti halnya ia mengatakan berikut ini:

“ sebenarnya kepengen di rumah terus, tapi ketika bekerja ada kebanggaan tersendiri bisa menghasilkan uang sendiri bisa memenuhi kebutuhanku, kebutuhan anak, ngebantu adik-adikku, tanpa meminta kepada suami, tapi memang yang seharusnya itu tanggung jawab suami, tapi kembali lagi dari liat kenyataannya ya, Saya Tidak bisa mengandalkan sepenuhnya pada suami”¹⁰²

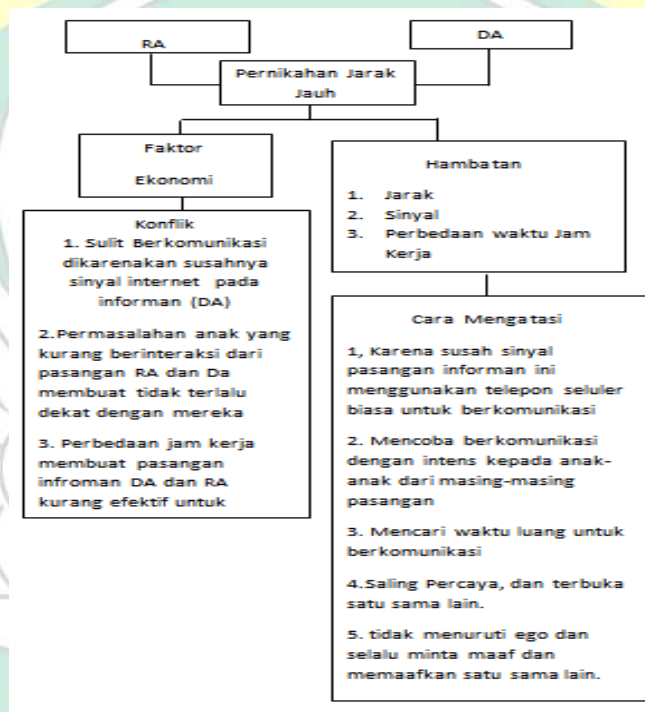
Selanjutnya peran istri tergantikan oleh suami (SH) seperti mengurus rumah, anak dan pekerjaan rumah lainnya yang biasa dilakukan istri pada umumnya, selain kegiatan tersebut (SH) juga melaksanakan perannya sebagai suami yaitu mencari nafkah. Akan tetapi penghasilan yang dihasilkan oleh (SH) tidak bisa mencukupi untuk kebutuhan dalam rumah tangganya, sehingga istrinya harus bekerja menjadi TKW dan (SH) harus menjalani peran ganda sebagai suami dan istri didalam rumah tangganya agar anaknya tidak merasakan kekurangan kasih sayang ibu.

2. Pasangan (RA) Dan (DA)

Dinamika peran yang mereka alami dalam rumah tangganya yaitu, pasangan (RA) dan (DA) mereka menikah dengan membawa masing-masing anak sambung (RA) membawa 4 anak, dan (DA) membawa 3 anak. Sejak awal mereka langsung menjalani pernikahan jarak jauh sehingga mereka kurang

¹⁰² Wawancara dengan (CH) melalui media *Whatsapp* pada tanggal 24 januari. Jam 14.09.

dekat dengan anak sambung mereka. Sehingga peran orang tua yang seharusnya mereka jalani tidak dapat terlaksana secara maksimal bahkan bisa jadi tidak ada peran orang tua baru untuk anak-anak sambungnya. Perubahan yang terjadi pada pasangan ini dikarenakan kurang adanya waktu bersama keluarga baru tersebut

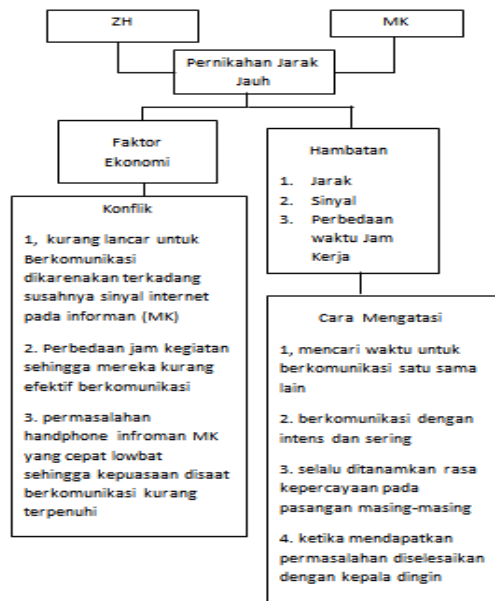


Gambar 3 Bagan Dinamika Pasangan RA dan DA

3. Pasangan (ZH) dan (MK)

Dinamika peran untuk pasangan ini terjadi antara peran suami istri yang tidak terpenuhi dan terlaksana secara sempurna. Istri (ZH) yang tinggal sendiri di rumah tanpa adanya suami yang menjadi kepala keluarga menjadi terasa bebas dalam melaksanakan berbagai hal tanpa sepengetahuan suami. Peran istri yang seharusnya menaati dan patuh terhadap suami, dalam pasangan ini tidak dapat melaksanakan peran istri yang seharusnya begitu. Terlibat jarak yang jauh mengharuskan istri berbuat dan berkegiatan sendiri tanpa dari arahan dari

suami yang menyebabkan peran istri menjadi berkurang. Sebaliknya, untuk peran suami yang jauh dari istri tidak dapat melaksanakan perannya secara maksimal yaitu membimbing dan menjadi imam yang baik untuk istrinya.



Gambar 4 Bagan Dinamika Pasangan ZH dan MK

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan, bahwa dinamika peran ke 3 pasangan informan dalam menjalani pernikahan jarak jauh berbeda-beda, perbedaan ini salah satunya disebabkan oleh jarak, perbedaan waktu dari masing-masing pasangan, media yang digunakan, faktor jenis pekerjaan, pendidikan, dan usia pernikahan. Dinamika peran yang terjadi pada ketiga pasangan yang telah diteliti ialah pertukaran alih tugas atau peran yang terjadi di dalam rumah tangganya, seperti tugas mencari nafkah yang seharusnya menjadi tanggung jawab seorang suami berubah menjadi tugas seorang istri. Begitupun sebaliknya, tugas yang pada umumnya dilakukan oleh istri berbalik peran menjadi suami yang menjalankan perannya. Hal ini terjadi karena faktor yang telah disebutkan di atas.

Kemudian tidak adanya peran orang tua sambung yang sempurna bagi anak-anak di rumah yang menyebabkan kurang keharmonisan di keluarga tersebut antara orang tua sambung dan anak. Selain itu, dengan banyak faktor terutama waktu yang menyebabkan peran ganda bagi istri dan suami yang menjalani pernikahan jarak jauh. Terlebih untuk istri yang memiliki banyak kegiatan di rumah yang mengharuskan dia untuk membagi waktunya secara efektif agar semua kegiatan dapat diselesaikan dalam satu hari tersebut. Hal ini juga yang menyebabkan adanya permasalahan yang terjadi. Kemudian, dinamika peran ketiga pasangan yang paling terlihat ialah dari rasa tanggung jawab dari diri masing-masing yang seakan-akan tanggung jawab nya telah dipenuhi dan tergantikan oleh pasangannya.



BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran komunikasi antarpribadi pada pasangan *Long Distance Marriage*, dapat diambil kesimpulan bahwasannya:

1. Hubungan Komunikasi Antarpribadi dengan keharmonisan di dalam rumah tangga, sangat berhubungan pada keharmonisan rumah tangga proses komunikasi antarpribadi pada informan (ZH) dan (MK) mereka saling bertukar informasi, Tetapi hal ini tidak terjalin oleh informan (CH) dan (SH) karena informan membatasi topik yang ingin dibicarakan oleh pasangannya, yang membuat topik mereka monoton dikarenakan kurangnya pembahasan dalam komunikasi, kecuali pada pihak informan (RA) dan (DA) yang mana mereka selalu berkomunikasi setiap waktu luang mereka membuat kebersamaan dalam rumah tangga terjalin suportifitas dan saling mendukung setiap pekerjaan yang dilakukan pasangan, dalam proses komunikasi antarpribadi semua informan dalam penelitian ini berupaya mengungkapkan sesuatu yang tidak disukai pada pasangannya dengan tujuan memperbaiki perilaku demi menciptakan hubungan yang berkualitas.
2. Media komunikasi yang sering digunakan adalah *telephone* dan *whatsapp*, hal ini diketahui peneliti berdasarkan keterangan informan yang mana media ini sangat membantu mereka dalam berkomunikasi dengan pasangan, dengan kemajuan teknologi kini fitur *video call* telah bisa digunakan di kalangan masyarakat yang mana fitur ini bisa membuat kita berkomunikasi dengan melihat wajah lawan bicara melalui *handphone*.

3. *Respons* dan *feedback* saat berkomunikasi bisa dikatakan menginterpretasikan sesuai yang diharapkan komunikatornya, berkomunikasi dengan alat bantu pasti akan mendapatkan gangguan (*Noise*) tidak seperti berkomunikasi secara langsung walaupun kini terdapat fitur *video call* gangguan tetap saja ada misalnya susah sinyal yang membuat aktivitas berkomunikasi tidak berjalan efektif. Hal tersebut dialami oleh ke 3 informan yang mengatakan bahwa jarak jauh membuat proses komunikasi sangat sulit dan berbeda dibandingkan dengan berkomunikasi secara langsung. Namun pesan yang disampaikan komunikator dapat diterima dan dipahami oleh komunikasi dengan baik.
4. Permasalahan-permasalahan komunikasi Antarpribadi yang sering muncul pada pernikahan *Long Distance Marriage* ke 3 informan adalah keterbatasan waktu dan perbedaan waktu kegiatan dengan pasangan yang menghambat mereka untuk saling berkomunikasi sehingga untuk menjalin keharmonisan pada hubungan suami-istri berkurang. Melakukan peran ganda sebagai ayah dan juga ibu, yang mana itu membutuhkan adaptasi untuk memerankan dua peran sekaligus hal ini akan terasa sulit pada informan yang belum pernah menjalani pernikahan jarak jauh sebelumnya. Tapi ke 3 informan ini mempunyai strategi untuk mencari solusi dalam permasalahan mereka yang sedang di hadapi yaitu menciptakan komunikasi antarpribadi yang efektif sehingga memunculkan pemahaman kepada pasangan dan rasa saling mengerti, untuk bekerja sama yang baik untuk memerankan tugas masing masing peran agar membentuk keluarga dan pernikahan yang harmonis serta saling menjaga keutuhan rumah tangga.

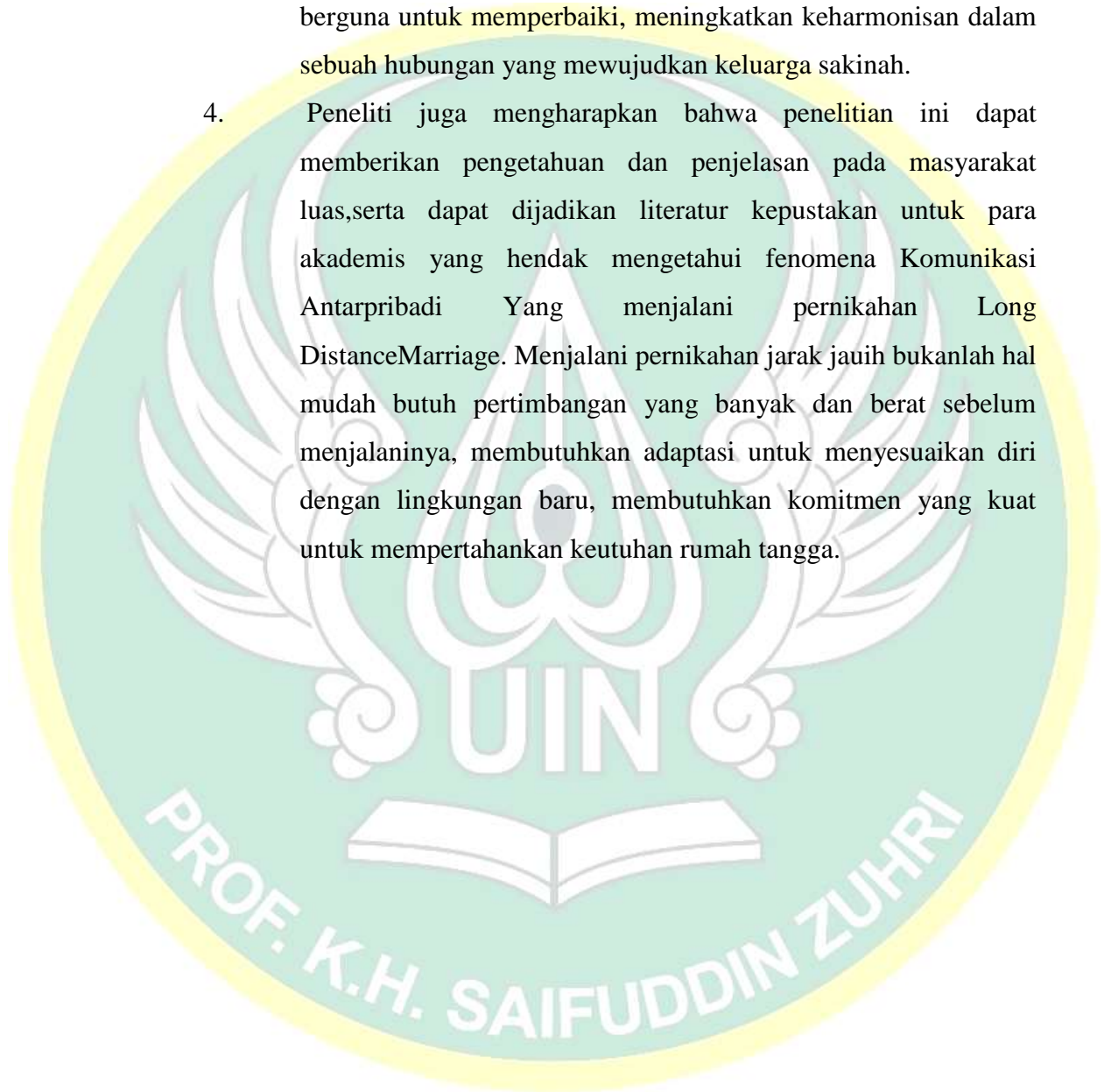
B. SARAN

Untuk menutup skripsi ini penulis ingin memberikan sedikit saran-saran sebagai berikut:

1. Peneliti berharap ketika menjalani pernikahan Long Distance Marriage, hendaknya tetap menjaga komunikasi antar pasangan agar menambah keharmonisan dalam berumah tangga, pasangan suami istri yang berbeda jarak semstinya menanamkan kepercayaan dan pasangan menjaga kepercayaan, agar tidak timbul kecemasan dan kecurigaan pada pasangan, sikap saling mengerti sangat dibutuhkan karena dengan itu kita bisa mengetahui apa yang diinginkan pasangan, dengan sikap pengertian juga bisa membantu satu sama lain untuk menguatkan dalam menghadapi setiap permasalahan, peneliti mengharapkan pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh agar selalu berkomunikasi dengan pasangan, menyempatkan dan mecuri-curi waktu untuk saling berkomunikasi, karena kurangnya intensitas untuk berko,umikasi pada pasangan yang berhubungan jarak jauh akan menimbulkan kecurigaan terhadap pasangan, yang menimbulkan permasalahan.dengan membangun komunikasi yang intens dan efektif akanmewujudkan keluarga yang harmonis.
2. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi Antarpribadi bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini.
3. Bagi ke 3 pasangan informan Diharapkan membantu para infroman untuk meningkatkan kualitas dan keefektifitasan komunikasi antarpribadi pada pasangan informan, memberikan energi yang positif kepada ke 3 pasangan infroman dapat

menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah ketidak harmonisan dalam hubungan yang sedang menjalani LDM dengan menggunakan komunikasi antarpribadi yang berguna untuk memperbaiki, meningkatkan keharmonisan dalam sebuah hubungan yang mewujudkan keluarga sakinah.

4. Peneliti juga mengharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan penjelasan pada masyarakat luas,serta dapat dijadikan literatur kepustakaan untuk para akademis yang hendak mengetahui fenomena Komunikasi Antarpribadi Yang menjalani pernikahan Long DistanceMarriage. Menjalani pernikahan jarak jauh bukanlah hal mudah butuh pertimbangan yang banyak dan berat sebelum menjalaninya, membutuhkan adaptasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, membutuhkan komitmen yang kuat untuk mempertahankan keutuhan rumah tangga.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Harum Sari “*Pengaruh Kemampuan Berkomunikasi dan Kemampuan Memecahkan Masalah Terhadap Kepuasan Wanita yang Melakukan Pernikahan Dini*” (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah 2017)
- Alo Liliweri, *Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya*, Cet. IV (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 8.
- Azaria Zakia , Skripsi:” *Hubungan Anatar Komponen Komitmen Dari Cinta Dengan Kesiapan Menikah Pada Dewasa Muda*” (Depok:UI,2020)
- Azaria Zakiah, 2012. *Hubungan antara Komponen Komitmen dari Cinta dengan Kesiapan Menikah Pada Dewasa Muda*, Fakultas Psikologi Program Studi Sarjana Reguler Universitas Indonesia:Depok.
- Basrowi dan Surwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta:Rineka Cipta,2018),
- Beni Ahmad Saebani, *Fiqih Mukahat*,(Bandung:Pustaka setia, 2019).
- Bernard Raho. *Keluarga Berzarah Lintas Zaman: Suatu Tinjauan Sosiologis, Cet.1* (NTT: Nusa Indah, 2017), 22.
- Bonifasia Agiesta, “*Hubungan Komunikasi Antarpribadi Antara Suami-Istri dengan Kepuasan Perkawinan pada Istri yang Bekerja*” (Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2018).
- Burhan, Bungin, *Metedologi Penelitian Kuantitatif, komunikatif, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*, (Jakata:Kencana,2006)
- Dalam, <https://banyumas.tribunnews.com>. Diakses pada tanggal 27 January 2021, jam 15.54 WIB.
- Dani Vardiansyah, *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Cet. II (Jakarta: PT Indeks, 2018) h. 25-26.
- Dep Dikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* .(Jakarta :Balai pustaka)2020.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi keempat (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015)

Devi Anjas Primasari, "Kehidupan Keluarga Long Distance Marital in Relationship" (Tesis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya, 2017), 61. Dalam <http://repository.unair.ac.id>, diakses pada tanggal 17 2022, jam 07.36 WIB.

Devi Anjas Primasari, "Kehidupan Keluarga Long Distance Marital in Relationship"

Devito J, *Komunikasi Antarpribadi Edisi Kelima* (Jakarta: Profesional Book, 2019), 260-261.

Devito, *Komunikasi Antarpribadi Edisi Kesepuluh* (Jakarta: Profesional Book, 2018), 312;

Donny .2005. *Fenomenologi dan Hermeneutika: sebuah Perbandingan*. Dipublikasi oleh kalamenau.blogspot.

Eko Harry Susanto, *Komunikasi Manusia Esensi dan Aplikasi dalam Dinamika Sosial Ekonomi Politik*, Edisi. I, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), h. 6-12. Berbeda dengan Susanto, Effendy membagi bentuk komunikasi kedalam 4 bentuk yaitu komunikasi personal, (*personal communication*), komunikasi kelompok (*Group communication*), Komunikasi Massa (*Mass Communication*) Komunikasi Media (*Medio Communicationa*) lihat Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Cet. XXIII, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011),

Elmi Rahmatika.(2019, Desember 19).7 Provinsi Dengan Kasus Perceraian Tertinggi Di Indonesia. Diakses dari [indonesia/https://www.99.co/blog/indonesia/kasus-perceraian-tertinggi-di-indonesia](https://www.99.co/blog/indonesia/kasus-perceraian-tertinggi-di-indonesia).Diakses pada tanggal 27 January 2021, jam 15.10 WIB.

Emy Susanti Hendrarso, *Penelitian Kualitatif Sebuah Pengantar dalam Bagong*
Suyanto Dan

Eni Juairiyah “*Pola Komunikasi Suami Istri Jarak Jauh*” Fakultas Ilmu Sosial
dan Politik. Universitas Sebelas Maret Surakarta.2019 Hlm.7.

Gunarsa, *Psikologi Untuk Keluarga Cet. 11* (Jakarta: BPK Gunung Mulia,
1993), 26.

Jalaludin Rachmat “*Islam Actual :Refleksi Sosial Seorang Cendekiawan*
Muslim (Bandung:Mirzan, 2021)76.

Jesica Ayu Liana, Yohanes Kartika Herdiyanto, “*Hubungan Antara Intensitas*
Komunikasi Dengan Komitmen Pada Pasangan yang Menjalani
Hubungan Berpacaran”,2017.

Kuhn, Thomas. 2005. *The structure of scientific revolutions. (terjemahan).*
Jakarta: remaja Rosdakarya Lincoln, Y. S. & Guba, E. G. (1985).
Naturalistic Inquiry. Beverly Hills, CA: Sage.

Lexy j.Meleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Remaja
Rosdakaya,2019)..

M.Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metedologi Penelitian dan Aplikasinya.*

Maria victoria, norma mewekeng, dan antonio golung, “Peranan Komunikasi
Antar Pribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi Keluarga Di Desa
Kimaam Kabupaten Merauke”, Vol 5,No2.Thn 2020.Hlm 2.

Metode-Metode Baru, (Jakarta:UIP,2021).

Muhammad Budyatna dan Leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi*
Antarpribadi, Cet. I, Edisi. I, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 14.

Norman M. Brown, “*Love And Intimate Relationships*” (Jurnal Online
Journeys Of The Heart, 2021), 46. Diakses, pada tanggal 27 2022, jam
20.46 WIB.

Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek (Bandung:Remadja Karya CV, 2017),92.

Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017),hlm.9

¹<http://pakarkomunikasi.com/komunikasi-antarpribadi> .

Primasari, “Kehidupan Keluarga Long Distance, 62.

Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*. Thn 2019.

Putu Vita Lokasari, Nugroho Budi Wahyu, Zuryani Nazrina. “*Komunikasi Antar Pribadi Pasangan Yang Menjalani LDR Di kota Denpasar*”.

Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*,(Banjarmasin:Antasari Press,2011)
Mustain Mashud, *Teknik Wawancara*,(dalam Bagong Suyanto, dan Sutinah , *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Kencana, 2021).

Rahmah Attayimini, “*Upaya Membangun Komunikasi Antarpribadi Yang Efektif Antara Siswa Dan Guru*” Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora. UIN Yogyakarta. Thn 2021.

SFahrizal, <http://repository.radenintan.ac.id/2535/5/BAB%2011%20TESIS.pdf>, diakses pada tanggal 17 Mei 2021Pukul 23.13 WIB.

Safitri Ramadhini, “*Gambaran Trust pada Wanita Dewasa Awal yang Sedang Menjalani Long Distance Marriage*” (Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental Vol.4 No.1 April, 2019), 13-14. Dalam <http://libraryums.ac.id>, diakses pada tanggal 27 ,2022, jam 19.30 WIB

Smith, Jonathan A. (ed.). 2009. *Psikologi kualitatif: Panduan praktis metode riset. Terjemahan dari Qualitative Psychology A Practical Guide to Research Method*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suharsimi Arikunto, *Management Penelitian* (Jakarta:Rineka Cipta,2019),

Suranto.AW. *Komunikasi Antarpribadi* (Yogyakarta:Graha Ilmu)10-11.

Sutinah, *Metode Penelitian Sebagai Alternatif Pendekatan*,(Jakarta: Kencana, 2018).

Suci Sundisiah, *Analisis Data Kualitatif*,(2018).

Ahmad Rijali,*Metode Penyajian Data*.2018

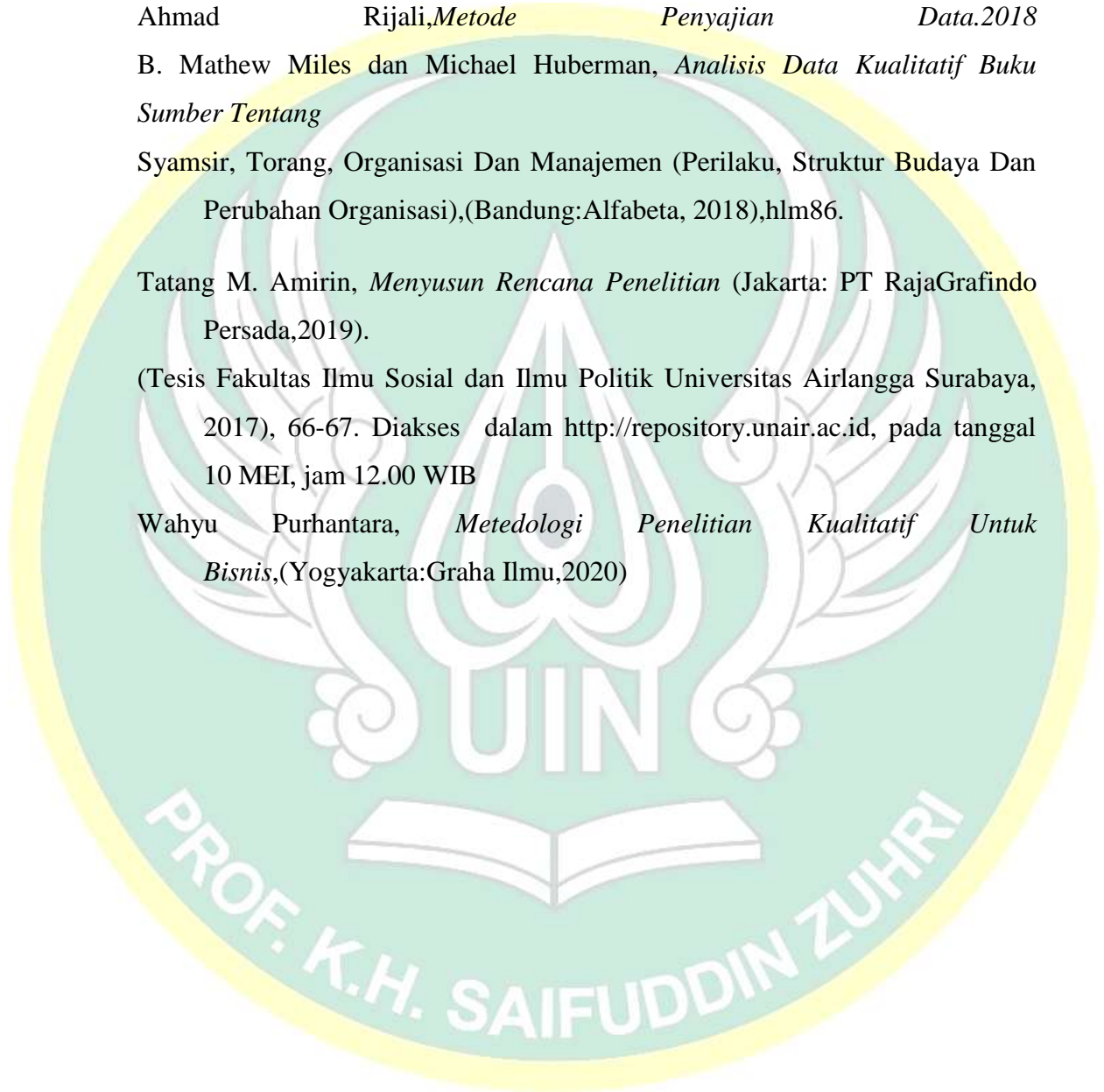
B. Mathew Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang*

Syamsir, Torang, *Organisasi Dan Manajemen (Perilaku, Struktur Budaya Dan Perubahan Organisasi)*,(Bandung:Alfabeta, 2018),hlm86.

Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2019).

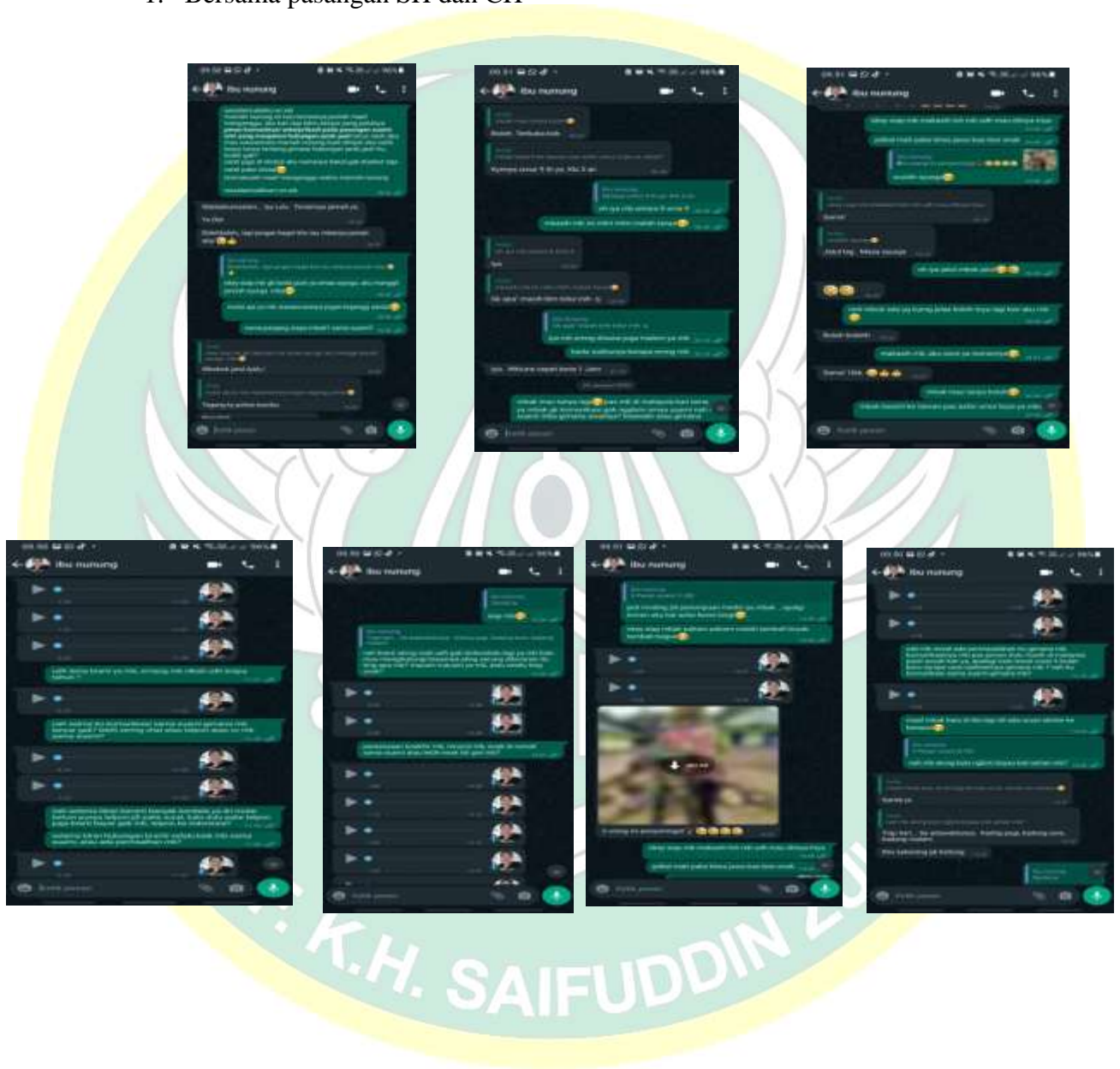
(Tesis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya, 2017), 66-67. Diakses dalam <http://repository.unair.ac.id>, pada tanggal 10 MEI, jam 12.00 WIB

Wahyu Purhantara, *Metedologi Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*,(Yogyakarta:Graha Ilmu,2020)



LAMPIRAN – LAMPIRAN
DOKUMENTASI BERSAMA INFORMAN

1. Bersama pasangan SH dan CH



2. Bersama Pasangan RA dan DA



3. Pasangan ZH dan MK

